

**TREND FASHION MUSLIMAH
SEBAGAI PESAN KEAGAMAAN
(Studi Kasus Mahasiswa Program Studi Komunikasi
Dan Penyiaran Islam IAIN Jember)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Insitut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh:

LIA SELVIANA
NIM. D20161066

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
JULI 2021**

**TREND FASHION MUSLIMAH
SEBAGAI PESAN KEAGAMAAN
(Studi Kasus Mahasiswa Program Studi Komunikasi
Dan Penyiaran Islam IAIN Jember)**

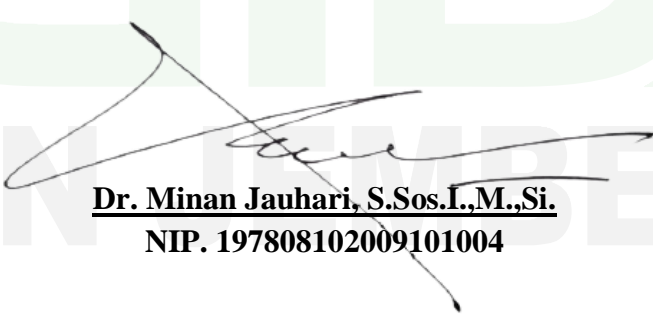
SKRIPSI

Diajukan kepada Insitut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Oleh:

LIA SELVIANA
NIM. D20161066

Disetujui Pembimbing



Dr. Minan Jauhari, S.Sos.I.,M.,Si.
NIP. 197808102009101004

**TREND FASHION MUSLIMAH
SEBAGAI PESAN KEAGAMAAN
(Studi Kasus Mahasiswa Program Studi Komunikasi
Dan Penyiaran Islam IAIN Jember)**

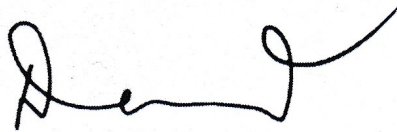
SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Hari : Rabu
Tanggal : 7/28/2021

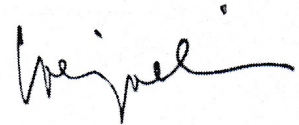
Tim Penguji

Ketua



Mochammad Dawud, S.Sos., M.Sos.
NIP. 197907212014111002

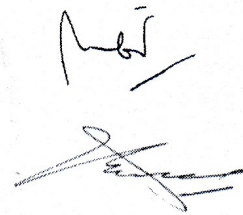
Sekretaris



Nuzul Ahadiyanto, S.Psi., M.Si.
NUP. 201802165

Anggota:

1. **Muhibbin, S.Ag., M.Si.**
2. **Dr. Minan Jauhari, S.Sos.I. M.Si.**



Menyetujui
Dekan Fakultas Dakwah



Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag.
NIP. 197406062000031003

MOTTO

يَتَأْتِيهَا النَّبِيُّ قُلًّا لِلأَزْوَاجِ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلْبَابِهِنَّ ذَٰلِكَ
أَدَّبَ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا

Artinya: “Hai Nabi, katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu. dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”. (Q.S Al- Ahzab ayat 59).¹



¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Al-Hikmah, CV Penerbit Diponegoro, Bandung). Hal 426

PERSEMBAHAN

Dengan Rahmat Allah Yang Maha Kuasa Dan Syafa'at Nabi Muhammad SWT, dan dengan ketulusan hati yang terdalam, terima kasih yang begitu sangat kepada pihak yang telah mengantarkan kepada pintu penyelesaian yang sederhana ini, dan saya mempersembahkan karya sederhani ini teruntuk;

1. Ibunda tercinta almarhumah Rumani yang tak pernah putus untuk mendoakan dan selalu memotivasi untuk kesuksesan bagi saya ketika beliau masih ada, dan semoga perjuangan beliau menjadikan amal yang tak pernah putus, serta Allah mengampuni dosa-dosanya;
2. Adik tersayang saya Leo Ifga Saputra, penyemangat saya ketika lelah melanda dan menjadi sahabat keluh kesah yang paling sabar;
3. Orang terkasih Imam Dwi Saputra yang selalu mendoakan untuk terselesaikannya karya ini;
4. Para sahabat saya Jakik, Ndut, Caca, Depok, Genit, Kipi dan Gurita yang tidak pernah lelah menemani saya dalam situasi apapun;
5. Untuk Kim Namjoon, Kim Seokjin, Min Yoongi, Jung Hoseok, Park Jimin, Kim Taehyung, dan Jeon Jungkook aka BTS, yang lagunya belakangan ini menemani saya mengerjakan skripsi;
6. Seluruh teman-teman seperjuangan KPI 2016, yang selalu kompak dan yang selalu memotivasi bagi saya;
7. Dan tidak terlupakan kepada Almamater Tercinta IAIN Jember , yang telah mengisi berbagai keilmuan yang tidak dapat terhitung.

ABSTRAK

Lia Selviana, 2021: *Trend Fashion Muslimah Sebagai Pesan Keagamaan (Studi Kasus Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Jember)*

Tuntunan Islam mengenai pakaian adalah yang dapat menutup aurat wanita secara keseluruhan, kecuali yang dibolehkan untuk dilihat. Pakaian tembus pandang adalah pakaian yang secara keseluruhan belum menutup bagian tubuh secara sempurna sebagaimana yang dianjurkan oleh syariat Islam. sehingga dari pakaian yang tembus pandang itu akan menampilkan beberapa postur tubuh yang seharusnya tidak ditampilkan, seperti lengan, dada, leher dan sebagainya. Inilah esensi dari fashion muslimah.

Fokus penelitian ini adalah: 1) Bagaimana *trend fashion muslimah* dimaknai oleh mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Jember? dan 2) Bagaimana fashion muslimah menjadi pesan keagamaan bagi mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Jember?

Tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui makna *fashion muslimah* bagi mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Jember dan 2) Untuk mengetahui trend fashion muslimah sebagai pesan keagamaan bagi mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Jember.

Untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan wawancara secara mendalam, observasi dan dokumentasi. Kesimpulan pada penelitian ini adalah 1) Makna trend fashion bagi mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam adalah penggunaan busana dan segala aksesorisnya yang diperuntukkan untuk menutup aurat sesuai dengan ketentuan agama dan model yang ditampilkan adalah sesuai dengan kemajuan zaman, serta mampu menampilkan ciri khas seorang mahasiswi muslimah. Serta sebagian mahasiswi yang gemar mengenakan busana muslimah pada setiap aktivitasnya sehari-hari di kampus menjadikan busana muslimah sebagai fashion dan *lifestyle* (gaya hidup). 2) Mahasiswi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Jember telah memahami dengan baik arti menutup aurat dan mampu untuk mengaplikasikan busana muslimah dalam kehidupannya, hal ini terlihat dari pakaian atau busana yang dikenakan pada saat datang ke kampus ketika mengikuti kuliah maupun kegiatan-kegiatan lain di dalam kampus IAIN Jember, selain itu beberapa mahasiswi mengenakan busana muslim yang baik hanya sebatas di kampus saja, namun ketika berada di luar kampus mereka melepaskannya, misalnya saat saat bepergian ke mall, atau ketika berkumpul dengan teman-temannya untuk sekedar jalan-jalan maupun ketika berada di lingkungan kost-kostan, maupun dirumah.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan taufiq dan hidayah seta Inayah-Nya kepada kami, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul **“Trend Fashion Muslimah Sebagai Pesan Keagamaan (Studi Kasus Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Jember)”** dengan semaksimal mungkin. Dengan harapan hasil penelitian ini dapat berguna serta menambah wawasan bagi peneliti dan umumnya bagi pembaca.

Dalam penyelesaian penelitian ini, penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak pihak yang terus mendukung dan membantu agar karya ilmiah ini dapat tersusun dengan sebaik-baiknya, meski peneliti masih banyak menemukan beberapa kesulitan baik operasional maupun non operasional. Namun bantuan dan dorongan berbagai pihak, Alhamdulillah peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini dengan sebagaimana mestinya.

Pada kesempatan ini, peneliti ingin mengucapkan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M., selaku Rektor IAIN Jember;
2. Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah IAIN Jember;
3. Mochammad Dawud, M.Sos selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Jember;

4. Dr. Minan Jauhari, S.Sos, M.Si, Selaku Pembimbing Skripsi yang telah banyak memberikan masukan, bimbingan dan nasehat dengan sabar sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Skripsi yang kami buat ini masih jauh dari apa yang kami harapkan, karenanya kami mohon kritik dan saran untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan motivasi bagi kami untuk lebih baik lagi dalam penelitian kedepannya.

Semoga amal baik dan keikhlasan yang telah bapak/ibu perbuat menjadi amal shalih dan mendapatkan imbalan yang setimpa dari Allah SWT, Amin. Penulis telah berusaha semaksimal mungkin demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Penulis sadar akan kekurangan dan keterbatasan yang ada pada diri penulis. Untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran konstuktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Jember, Juli 2021
Penulis

Lia Selviana
NIM : D20161066

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah.....	8
F. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	11
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Kajian Teori	17

BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	31
B. Lokasi Penelitian.....	31
C. Sumber Data.....	32
D. Subjek Penelitian.....	33
E. Teknik Pengumpulan Data.....	33
F. Analisis Data	35
G. Keabsahan Data.....	36
H. Tahap – tahap Penelitian	38
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	40
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	40
B. Penyajian dan Analisis Data.....	47
C. Pembahasan Temuan.....	57
BAB V PENUTUP	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam era industri, fashion menjadi suatu fenomena yang tidak dapat dihindari, dengan berkembangnya zaman nyatanya membawa dampak yang cukup signifikan dalam hal trend fashion muslimah, perkembangan trend fashion muslimah ditandai dengan banyaknya model pakaian yang menarik, sehingga banyak diminati oleh para muslimah yang ingin berpenampilan modis.² Namun realitanya dengan berkembangnya trend fashion saat ini banyak muslimah yang seharusnya menjadikan fashion mereka sebagai pesan keagamaan mereka, malah hanya sebatas ketentuan dan gaya hidup.

Pada umumnya fashion atau pakaian bukan sekedar pembalut tubuh namun lebih dari itu. Pakaian adalah suatu alat semiotika dan mesin komunikasi. Dalam pandangan Eco, pakaian menjadi media komunikasi diri kita dengan dunia luar. Pakaian menunjukkan jati diri seseorang sehingga orang akan memaknai diri kita berdasarkan apa yang kita pakai dan tampilkan. Di depan orang lain apa yang kita pakai dan tampilkan hanyalah sebuah ajang permainan semiotika, pengakuan terhadap keberadaan seseorang juga ditentukan oleh fashion yang ia pakai.³

Sebetulnya mengenai pakaian, bukan hanya Islam yang memberikan tuntunan, akan tetapi sejak zaman Yahudi dan Masihi seorang pendeta yang

² Observasi di Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Jember, pada tahun 2016-2020

³ Barnard dan Malcolm, *Fashion sebagai Komunikasi* (Yogyakarta : Jalasutra, 2007), 39.

bernama DR. Mienakhiem Im Braier (seorang professor dalam bidang ilmu ketauratan di Universitas Yasyifaa) mengatakan : “Perempuan Yahudi dalam Ilmu-ilmu Kependetaan” bahwasanya perempuan-perempuan Yahudi terbiasa keluar dengan meletakkan sesuatu yang dapat menutup kepalanya dan terkadang menutupi wajah secara keseluruhan kecuali satu matanya.⁴ Dan didukung oleh perkataan-perkataan para pendeta yang terkenal dahulu: “Sesungguhnya gadis-gadis Israel tidak akan berjalan di suatu jalan kecuali mereka menutup kepala mereka”, “Laknat bagi suami yang membiarkan isterinya tanpa menutup kepalanya, karena perempuan yang membiarkan rambutnya terurai untuk sebagai hiasan akan memberikan kefakiran”. Dan undang-undang pendeta Yahudi mengharamkan bacaan-bacaan shalat dan doa-doa ketika terdapat perempuan yang sudah menikah yang tidak menutup kepalanya. Karena sebetulnya orang yang tidak menutup kepalanya dikategorikan seperti orang yang telanjang.⁵

Nabi Muhammad SAW juga bersabda sebagaimana diriwayatkan oleh Tirmidzi, Khumaizah dan At-Tabhrani, bahwa Rasulullah pernah mengingatkan kepada kaum hawa lewat hadis yang berbunyi: “Wanita adalah aurat, jika ia keluar rumah, maka syaitan akan menghiasinya”.⁶

Dari hadits tersebut dapat dipahami bahwa perempuan itu benar benar harus menutup auratnya. Jika berbicara mengenai fashion atau berbusana bukan hanya memakai pakaian yang cocok dengan tubuh dan kebutuhan wanita. Akan

⁴ Ibrahim Qamaruddin, *Wanita Dalam Pandangan Islam dan Wanita Dalam Tinjauan Akidah Yahudi dan Masihi Antara Mitos dan Kebenaran* (Kanada: Universitas Kinjistoon-Ontario, 2020), 71.

⁵ Ibrahim Qamaruddin, *Wanita Dalam Pandangan Islam*, 71.

⁶ HR. Tirmidzi, Ibnu Khuzaimah, At-Tabhrani.

tetapi Syaikh Nashiruddin memberikan tuntunan mengenai pakaian. Hal ini sebagaimana pendapat beliau bahwa “dan pakaian yang dipakai dengan tujuan untuk mencari popularitas di kalangan masyarakat ini, tidak ada bedanya baik yang mahal dengan yang murah, baik yang sesuai dengan pakaian yang dipakai orang kebanyakan maupun yang berbeda dengan mereka. Karena haramnya di sini adalah berkaitan dengan tujuan mencari popularitas, Jadi, yang dipakai sebagai patokan adalah tujuan memakainya, sekalipun bisa jadi tidak sesuai dengan yang dia harapkan.”⁷.

Hingga saat ini baik di Indonesia ataupun dinegara lainnya, perkara berbusana muslimah sebagaimana yang telah diatur oleh Islam sedemikian rupa masih terdapat pro dan kontra didalamnya. Kultur yang mempengaruhi perubahan tersebut, pakaian biasa yang digunakan oleh masyarakat luas yang kemudian ingin kita rubah sebagaimana tuntutan ajaran Islam bukanlah hal mudah, semudah kita membalikan telapak tangan. Terkadang kita ingin menerapkan sesuai ajaran Islam namun karena kita merupakan salah satu makhluk sosial yang notabeneanya sebagai salah satu komponen masyarakat itu sendiri terkadang mendapatkan beragam reaksi dari sekitar lingkungan kita sendiri. Butuh mental yang kuat ketika kita menghadapi permasalahan seperti itu, tidak sedikit kaum hawa yang tidak mampu menerima hal tersebut seperti tuntutan kerjaan atau kebutuhan ekonomi yang mengharuskan mereka untuk merubah gaya busana mereka.⁸

⁷ Syaikh Nashiruddin Al-Albani, *Jilbab Wanita Muslimah* (Jogyakarta: Media Hidayah, 2002), 235.

⁸ 7 Nina Surtiretna dkk, *Anggun Berjilbab*, Bandung: Al- Bayan, 1995, hal 138

Pakaian yang dikenakan membuat pernyataan tentang pribadi masing-masing. Bahkan jika kita termasuk orang yang tidak peduli dengan busana kita, orang yang berinteraksi dengan kita tetap akan menafsirkan penampilan kita seolah-olah sengaja membuat suatu pesan. Dalam dunia kampus yang sarat dengan nilai-nilai moral, etika, dan kesantunan, fashion telah mengubah cara pandang, cara berpakaian, pemilihan, dan belanja baju serta pendukungnya. Fashion telah mengkotak-kotakkan civitas akademika kampus dalam berbagai kelas. Masyarakat kampus tidak sadar bahwa dirinya telah membuat jurang pemisah yang sangat lebar antara satu dengan yang lain atas status fashion yang melekat pada dirinya. Baju, jam tangan dan segala yang melekat pada tubuhnya telah mengubur nilai-nilai moral, etika, dan tata sopan santun dalam berpakaian. Fashion bukan lagi membangun nilai-nilai kebutuhan, kepatutan, kesederhanaan dan kewajaran dalam berbusana tapi telah mengarah pada budaya konsumerisme, pencitraan, gengsi, dan status sosial tertentu.

Di saat masyarakat harus berpikir logis untuk belanja barang kebutuhan, kelompok masyarakat tertentu juga termasuk sebagian mahasiswi Komunikasi dan Penyiaran Islam menggunakan sebagian uangnya untuk belanja busana dan sejenisnya untuk menciptakan identitas dirinya yang jauh berbeda dengan yang lain. Ia ingin dikatakan modis, cantik dan modis meskipun menggunakan busana muslimah. Menggunakan jilbab bukan berarti tidak bisa tampil, modis, dan cantik. Dalam tataran ini, busana muslimah dalam tataran fashion telah menjadi ajang pencitraan diri.. Mahasiswi memakai busana muslimah bukan

lagi hanya untuk menutup aurat tapi sebagai pertarungan modis dalam tataran fashionable.⁹

Mengenai fashion atau berbusana bukan hanya memakai pakaian yang cocok dengan tubuh dan kebutuhan wanita. Akan tetapi Syaikh Nashiruddin memberikan tuntunan mengenai pakaian. Hal ini sebagaimana pendapat beliau bawah “dan pakaian yang dipakai dengan tujuan untuk mencari popularitas di kalangan masyarakat ini, tidak ada bedanya baik yang mahal dengan yang murah, baik yang sesuai dengan pakaian yang dipakai orang kebanyakan maupun yang berbeda dengan mereka. Karena haramnya di sini adalah berkaitan dengan tujuan mencari popularitas, Jadi, yang dipakai sebagai patokan adalah tujuan memakainya, sekalipun bisa jadi tidak sesuai dengan yang dia harapkan”.¹⁰

Komunikasi dan Penyiaran itu sendiri sebagai suatu program studi yang memiliki karakteristik atau kriteria di dalamnya yaitu para profesional yang mendapatkan status mereka karena mencapai standar prestasi kerja tertentu, para profesional harus ditentukan oleh suatu kode etik yang kuat. Fashion yang akan mereka kenakan disetiap kesempatan, akan berpengaruh terhadap perolehan hasil kerja. Maka dari itu mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam harus memperhatikan fashion yang dikenakan karena busana sebagai representasi pesan keagamaan dan dapat pula sebagai gaya hidup.

⁹ Observasi di Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Jember, pada tahun 2016-2020

¹⁰ Syaikh Nashiruddin Al-Albani, *Jilbab Wanita Muslimah* (Jogyakarta: Media Hidayah, 2002), 235.

Berdasarkan observasi awal penulis, terkait trend fashion muslimah sebagai pesan keagamaan khususnya terhadap mahasiswa KPI, sudah mengenakan *fashion* yang baik dan benar.¹¹ Prinsip fashion yang baik dan benar menurut agama Islam yaitu menutup aurat, karena Islam menganggap bahwa fashion bukan semata-mata tentang budaya dan mode. Islam menetapkan batasan-batasan tertentu untuk laki-laki maupun perempuan. Penulis melakukan analisis terhadap mahasiswi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam. Yang menjadi alasan peneliti mengangkat objek tersebut karena keingintahuan peneliti mengenai perspektif trend fashion muslimah terhadap mahasiswa KPI.

Berdasarkan gambaran dan keunikan-keunikan yang muncul pada penggunaan *trend fashion muslimah* mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Jember, peneliti akan menelaah bagaimana praktik penggunaan fashion mahasiswi IAIN Jember dengan pendekatan kualitatif deskriptif.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang fenomena yang telah dipaparkan di atas, maka pokok permasalahan yang dijadikan obyek kajian penelitian ini adalah:

1. Bagaimana *trend fashion muslimah* dimaknai oleh mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Jember?

¹¹ Observasi di Institut Agama Islam Negeri Jember pada mahasiswi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Jember 06 Agustus 2020 jam 10.15 WIB

2. Bagaimana *trend fashion muslimah* menjadi pesan keagamaan bagi mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Jember?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui makna *trend fashion muslimah* bagi mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Jember.
2. Untuk mengetahui *trend fashion muslimah* menjadi pesan keagamaan bagi mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Jember.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang berjudul *Trend Fashion Muslimah sebagai Pesan Keagamaan (Studi Kasus Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Jember)* merupakan bentuk keingintahuan peneliti terhadap *fashion* sebagai pesan keagamaan di area kampus IAIN Jember lebih khusus di Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam. Dengan tercapainya tujuan tersebut diharapkan penelitian ini memperoleh manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan pustaka khususnya dalam bidang Komunikasi. Sehingga dapat berguna bagi pembaca dan memberikan kontribusi serta tambahan referensi, informasi atau teori-teori bagi studi-studi selanjutnya khususnya mahasiswa Fakultas Dakwah.

Penelitian ini juga dapat memberikan gambaran tentang *fashion* sebagai identitas keagamaan bagi mahasiswi.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi dan kontribusi serta membawa wawasan bagi kalangan praktisi komunikasi dan aktivitas komunikasi serta memberikan masukan terhadap para mahasiswa terhadap penggunaan fashion sebagai alat representasi diri.

Kemudian memberikan insipirasi bagi mahasiswa IAIN Jember dalam hal fasion dalam kegiatan sehari-harinya serta dapat memberikan pengetahuan mengenai paradigma fashion yang menarik dan dapat memenuhi kebutuhan khalayak umum dan dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti. Berdasarkan tujuan dan rumusan masalah di atas, maka definisi yang bisa dipahami dari konsep atau judul yang peneliti ajukan antara lain:

1. Trend

Kata trend adalah segala sesuatu yang sedang dibicarakan, Disukai atau bahkan digunakan oleh sebagian besar masyarakat pada saat tertentu.

2. Fashion muslimah

Fashion muslimah merupakan sesuatu bentuk dan jenis tata cara atau cara bersikap dalam berbusana secara umum yang dikenakan oleh wanita muslimah, dapat diartikan sebagai dandanan dan gaya ala muslimah.

3. Pesan

Pesan merupakan bagian dari unsur-unsur komunikasi, Hafied Cangara dalam bukunya Pengantar Ilmu Komunikasi menyatakan bahwa “Dalam proses komunikasi, pengertian pesan adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima. Pesan dapat disampaikan dengan cara tatap muka atau melalui media komunikasi. Isinya bisa berupa ilmu pengetahuan, hiburan, informasi, nasihat atau propaganda”.

4. Keagamaan

Keagamaan adalah sifat yang terdapat dalam agama segala sesuatu mengenai agama atau usaha yang dilakukan seseorang atau perkelompok yang dilaksanakan secara kontinu (terus-menerus) maupun yang ada hubungannya dengan nilai-nilai keagamaan.

Berdasarkan beberapa definisi istilah di atas, maka yang dimaksud dengan judul Trend Fashion Muslimah sebagai Pesan Keagamaan (Studi Kasus Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Jember) adalah suatu proses untuk memahami fenomena fashion muslimah yang sedang trend, apakah fenomena yang terjadi menunjukkan pesan keagamaan bagi wanita muslimah dalam berfashion.

F. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini agar lebih mudah bagi para pembaca untuk memahaminya, terbagi kedalam lima bab dengan penjelasan sebagai berikut:

BAB I berisi tentang pendahuluan. Pada bab ini diurai tentang gambaran singkat keseluruhan pembahasan yang kemudian dituangkan ke dalam bab-bab selanjutnya. Bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II berisi tentang kajian kepustakaan. Pada bab ini dibahas mengenai penelitian terdahulu yang di dalamnya dicantumkan berbagai hasil penelitian dan kajian teori yang terkait dengan “Trend Fashion Muslimah Sebagai Pesan Keagamaan (Studi Kasus Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Jember).”

BAB III berisi tentang metode penelitian. Pada bab ini akan mengurai tentang pendekatan dan jenis penelitian, subjek penelitian, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV berisi tentang penyajian dan analisis data. Pada bab ini menjelaskan mengenai gambaran objek penelitian, penyajian dan analisis data serta pembahasan temuan berdasarkan data dan fakta yang ada di lapangan sesuai dengan survei dari penelitian lapangan.

BAB V berisi penutup. Pada bab ini menjelaskan kesimpulan dari beberapa pembahasan hasil penelitian yang diteliti, serta saran-saran yang berkaitan dengan pokok bahasan penelitian.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan studi pustaka yang telah dilakukan, peneliti menemukan penelitian yang sejenis yang kemudian dijadikan acuan penelitian. Dengan penelitian terdahulu akan ditemukan originalitas penelitian yang sedang dilakukan. Adapun penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

1. Fustathul Aulia Prima Setya. Persepsi Siswi Terhadap Kewajiban Berbusana Muslimah di Madrasah Aliyah Negeri 2 Sragen Tahun Ajaran 2016/2017. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar persepsi siswi kelas XI terhadap kewajiban berbusana muslimah di MAN 2 Sragen Tahun Ajaran 2016/2017. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan di MAN 2 Sragen pada bulan Februari 2017 s/d Juli 2017. Populasi meliputi seluruh siswi kelas XI di MAN 2 Sragen yang berjumlah 152 siswi. Metode pengumpulan data yang digunakan berupa angket. Uji reliabilitas instrumen persepsi siswi terhadap kewajiban berbusana muslimah menggunakan rumus Alfa cronbach diperoleh rhitung $0,664 > r_{tabel}$ $0,361$. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan cara mencari persentasenya. Hasil penelitian tentang persepsi siswi terhadap kewajiban berbusana muslimah menunjukkan bahwa: persepsi siswi terhadap kewajiban berbusana muslimah yang tergolong pada kategori sangat baik sebanyak 16,45%,

yang tergolong pada kategori baik sebanyak 43,42%, yang tergolong pada kategori sedang sebanyak 27,63% dan yang tergolong pada kategori buruk sebanyak 8,55% serta yang tergolong pada kategori sangat buruk sebanyak 3,95 %.

2. Dalam penelitian (Rachman, Setyawan, & Rahmi, 2018) bertujuan untuk mengidentifikasi apakah para penjual fashion busana muslim di pasar Baru Trade Center menjalankan praktek bisnisnya menggunakan etika bisnis islam atau belum. Sehingga hasil yang didapat dari pengukuran 4 variabel dari etika bisnis islam yaitu Shiddiq, Amanah, Fathanah dan Tabligh menentukan bahwa para pedagang sudah menggunakan konsep etika bisnis islam dibuktikan dengan nilai indeks yang tercantum yakni pada nilai Tauhid sebesar 89.9%, Shiddiq 83%, Amanah 84,2%, Fathanah 82,7% dan Tabligh 79,2%. Sehingadapat disimpulkan bahwa walaupun terdapat persaingan bisnis namun para pedagang fashion busana muslim tidak melakukan pelanggaran etika dan tetata menerapkan prinsip etika bisnis islam dalam berbisnis.
3. Dalam penelitian (Mubarak & Sanawiri, 2018) bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruhnya antara fashion lifestyle terhadap niat beli, metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan kuesioner dan sampel yang digunakan sebanyak 116 responden, sehingga hasil penelitian menunjukkan bahwa antara fashion lifestyle dengan niat beli memiliki pengaruh signifikan dengan hasil sig $0,000 < 0,05$. Sehingga diharapkan tangan kedua agar mempertahankan dan meningkatkan fashion

lifestyle karena dapat mempengaruhi niat beli pembelian pakaian second hand di tangan kedua. Karena jika dalam unsur fashion lifestyle ditingkatkan, maka akan dapat meningkatkan minat beli konsumen terhadap barang yang dipasarkan.

4. Penelitian dengan judul “Hubungan Tingkat Religiusitas dengan Gaya Berjilbab Mahasiswi (Studi Kasus pada Mahasiswi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta)” yang disusun oleh Harse Wuri Dhaneswara Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tahun 2016. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sampel secara simple Random Sampling sejumlah 55 mahasiswi. Data dianalisis dengan analisis deskriptif, korelasi tata jenjang, one way anova dan analisis statistik univariat. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan gaya berjilbab pada ketiga jurusan (KPI, PAI dan EPI), Terdapat hubungan tingkat religiusitas dengan gaya berjilbab mahasiswi KPI, PAI dan EPI angkatan 2013 karena semakin tinggi tingkat religiusitas seseorang maka semakin baik pula gaya berjilbabnya (sesuai dengan syariat Islam).
5. Skripsi yang berjudul “Motif Mahasiswa dalam Menggunakan Tren Jilbab di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Ponorogo Pada Mahasiswi Jurusan Ushuluddin dan Dakwah”, karya Agus Jatmiko, mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam IAIN Ponorogo Tahun 2017. Skripsi ini membahas apa motif sebenarnya mahasiswi berjilbab dalam kesehariannya. Mulai dari ketaatan terhadap syari’at Islam, tuntutan

sekolah sampai fashion. Namun dalam skripsi ini tidak membahas bagaimana pengaruh budaya, norma masyarakat hingga agama ditawarkan untuk turut mempengaruhi pandangan mereka dalam pemakaian jilbab di era trend fashion jilbab ini.

No	Judul	Tujuan	Perbedaan
1	Persepsi Siswi Terhadap Kewajiban Berbusana Muslimah di Madrasah Aliyah Negeri 2 Sragen Tahun Ajaran 2016/2017. (Fustathul Aulia Prima Setya., 2017)	Untuk mengetahui persepsi siswi terhadap kewajiban berbusana muslimah dan didominasi oleh kategori pemahaman baik sebanyak 43,42%, kategori sedang 27,63% dan sangat baik 16,45%.	Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian terdahulu ini yaitu pada fokus penelitian dan metode penelitian.
2	Identifikasi Penerapan Etika Bisnis Islam pada Perdagangan Fashion Busana Muslim di Pasar Baru Trade Center (Rachman, Setyawan, & Rahmi, 2018)	untuk mengidentifikasi apakah para penjual fashion busana muslim di pasar Baru Trade Center menjalankan praktek bisnisnya menggunakan etika bisnis islam atau belum. Sehingga hasil yang didapat dari pengukuran 4 variabel dari etika bisnis islam yaitu Shiddiq, Amanah, Fathanah dan Tabligh menentukan bahwa para pedagang sudah menggunakan konsep etika bisnis islam dibuktikan dengan nilai indeks yang tercantum yakni pada nilai Tauhid sebesar 89.9%, Shiddiq 83%, Amanah 84,2%, Fathanah 82,7% dan Tabligh 79,2%. Sehinggapada disimpulkan bahwa walaupun terdapat persaingan bisnis namun para pedagang fashion	Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian terdahulu ini yaitu fokus penelitian dan metode penelitian

		busana muslim tidak melakukan pelanggaran etika dan tetata menerapkan prinsip etika bisnis islam dalam berbisnis.	
3	Pengaruh Fashion Lifestyle Terhadap Purchase Intention (Studi Pada Konsumen Pakaian Second Hand), (Mubarak, Sanawiri, & Administrasi, 2018)	untuk mengetahui bagaimana pengaruhnya antara fashion lifestyle terhadap niat beli, metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan kuesioner dan sampel yang digunakan sebanyak 116 responden, sehingga hasil penelitian menunjukkan bahwa antara fashion lifestyle dengan niat beli memiliki pengaruh signifikan dengan hasil sig $0,000 < 0,05$. Sehingga diharapkan tangan kedua agar mempertahankan dan meningkatkan fashion lifestyle karena dapat mempengaruhi niat beli pembelian pakaian second hand di tangan kedua. Karena jika dalam unsur fashion lifestyle ditingkatkan, maka akan dapat meningkatkan minat beli konsumen terhadap barang yang dipasarkan.	Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian terdahulu ini yaitu fokus penelitian, metode penelitian dan teori yang digunakan.
4	“Hubungan Tingkat Religiusitas dengan Gaya Berjilbab Mahasiswi (Studi Kasus pada Mahasiswi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta)” (Harse Wuri Dhaneswara,	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sampel secara simple Random Sampling sejumlah 55 mahasiswi. Data dianalisis dengan analisis deskriptif, korelasi tata jenjang, one way anova dan analisis statistik univariat. Hasil	Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian terdahulu ini yaitu fokus penelitian, metode penelitian dan teori yang digunakan.

	2016)	penelitian menunjukkan terdapat perbedaan gaya berjilbab pada ketiga jurusan (KPI, PAI dan EPI), Terdapat hubungan tingkat religiusitas dengan gaya berjilbab mahasiswi KPI, PAI dan EPI angkatan 2013 karena semakin tinggi tingkat religiusitas seseorang maka semakin baik pula gaya berjilbabnya (sesuai dengan syariat Islam).	
5	“Motif Mahasiswa Dalam Menggunakan Tren Jilbab di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Ponorogo Pada Mahasiswi Jurusan Ushuluddin dan Dakwah”, (Agus Jatmiko, 2017) Skripsi ini membahas apa motif sebenarnya mahasiswi berjilbab dalam kesehariannya. Mulai dari ketaatan terhadap syari’at Islam, tuntutan sekolah sampai fashion. Namun dalam skripsi ini tidak membahas bagaimana pengaruh budaya, norma masyarakat hingga agama ditawarkan untuk turut mempengaruhi pandangan mereka dalam pemakaian jilbab di era trend fashion jilbab ini.	Skripsi ini membahas apa motif sebenarnya mahasiswi berjilbab dalam kesehariannya. Mulai dari ketaatan terhadap syari’at Islam, tuntutan sekolah sampai fashion. Namun dalam skripsi ini tidak membahas bagaimana pengaruh budaya, norma masyarakat hingga agama ditawarkan untuk turut mempengaruhi pandangan mereka dalam pemakaian jilbab di era trend fashion jilbab ini.	Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian terdahulu ini yaitu fokus penelitian dan teori yang digunakan.

Dari beberapa penelitian terdahulu di atas terdapat perbedaan terkait penelitian tentang trend fashion muslimah sebagai pesan di iain jember, adapun beberapa yang membedakan skripsi penulis dengan hasil dari beberapa penelitian sebelumnya terletak pada teori yang digunakan, metode penelitian, periode dan tempat penelitian yang dijadikan sebagai objeknya.

B. Kajian Teori

1. Trend Fashion Muslimah

a. Trend

Kata trend atau dalam bahasa Inggris *trends* merupakan kata yang sudah tidak asing ditelinga kita. Selain mendengar mungkin diantara kita pernah atau bahkan sering mengucapkan kata trend (*Trends*). Menurut kamus besar bahasa Indonesia trend atau mode merupakan bentuk nomina yang bermakna ragam cara atau bentuk terbaru pada suatu waktu tertentu (tata pakaian, potongan rambut, corak hiasan serta penggunaan jilbab dan sebagainya). Trend adalah segala sesuatu yang sedang dibicarakan, diperhatikan, dikenakan, atau dimanfaatkan oleh mayoritas masyarakat pada saat tertentu. Dalam hal ini, tanda-tanda suatu objek sedang menjadi trend adalah jika disaat tertentu menjadi pusat pembicaraan, pusat perhatian dan sering

digunakan. Trend terjadi pada saat tertentu karena trend mempunyai masa atau umur dimasyarakat.¹²

Dalam kehidupan sehari-hari, tidak jarang kita mendengar kata trend, karena kata trend ini bisa kita temukan hampir disegala bidang. Ini menunjukkan bahwa kata trend sudah sangat familiar dalam kehidupan masyarakat modern. Karena trend adalah segala sesuatu yang sedang dibicarakan, diperhatikan, dikenakan, atau dimanfaatkan oleh mayoritas masyarakat pada saat tertentu. Dalam hal ini, tanda-tanda suatu objek sedang menjadi trend adalah jika disaat tertentu menjadi pusat pembicaraan, pusat perhatian dan sering digunakan. Trend terjadi pada saat tertentu karena trend mempunyai masa atau umur dimasyarakat.¹³

Trend adalah arah atau urutan kejadian yang mempunyai momentum. Trend juga dapat diprediksi dan terjadi dalam durasi yang lebih panjang, terjadi dalam berbagai bidang pemasaran, kegiatan konsumen, konsisten terhadap berbagai indikator dan terjadi pada masa yang sama.¹⁴ Kata trend sering kita dengar dalam dunia fashion, selain dalam dunia fashion, kata trend juga sering kita dengar atau kita ucapkan dalam kehidupan sehari-hari. Trend, mode atau fashion adalah gaya berpakaian yang populer dalam suatu budaya.

¹² Erick, "Universitas Ciputra Entrepreneurship Online (UCEO)" (On-line), tersedia di : <http://dulhariz.blogspot.co.id/p/penomena-pakaian-remaja-modern-yang.html>. (01 Oktober 2016)

¹³ Titik Wijayanti, "Marketing dan Busana". (Jakarta: Alex Media Kompotindo, 2017), 50

¹⁴ BW, "Manajemen pemasaran". (Jakarta: Zainzam, 2015), 27

Jadi secara garis besar trend adalah objek yang sedang menjadi pusat perhatian di masyarakat pada saat tertentu. Jika kita kaitkan dengan fashion atau busana. Trend adalah busana yang sedang digemari oleh sebagian besar masyarakat pada periode waktu tertentu.

b. *Fashion*

Fashion sudah menjadi bagian penting dari gaya, trend, dan penampilan keseharian kita. Menurut Soekanto, fashion memiliki arti suatu mode yang hidupnya tidak lama, yang mungkin menyangkut gaya bahasa, perilaku, hobi terhadap model pakaian tertentu.¹⁵ Makna serupa juga diungkapkan oleh Lypovetsky, fashion merupakan sebetulnya perubahan yang dicirikan oleh rentan waktu yang singkat, sehingga fashion (mode) merupakan kekuatan dalam kebangkitan individualitas dengan mengizinkan seseorang untuk mengekspresikan diri dalam berpenampilan.¹⁶ Sedangkan menurut Polhemus dan Procter istilah fashion kerap digunakan sebagai sinonim dari istilah dandanan, gaya dan busana dalam masyarakat kontemporer barat akhir-akhir ini.¹⁷

Menurut *The Contemporary English Indonesian Dictionary* Oleh drs. Peter Salim, fashion berarti mode, gaya, cara, busana, pakaian, bentuk, jenis, macam, dan pembuatan. Menurut *The American Heritage Dictionary of English language*, oleh Houghton

¹⁵ Soerjono Sukanto, "Kamus Sosiologi". (Jakarta: Raja Graffindo, 2014), 186.

¹⁶ Lipovetsky, "The Empire of Fashion: Dressing Modern Democracy dalam George Ritzer & Douglas J. Goodman, Teori Sosiologi Modern" Cet-9. (Jakarta: Kencana Media Group, 2015), 651.

¹⁷ Malcolm Barnard, "Fashion Sebagai Komunikasi Cara Mengkomunikasikan Identitas Sosial, Seksual, Kelas, dan Gender". (Yogyakarta: Jalasutra, 2016), 13.

Mifflin Company di Amerika pada tahun 2004, fashion didefinisikan sebagai : Gaya atau kebiasaan umum seperti dalam berperilaku atau berpakaian. Sesuatu seperti pakaian yang merupakan gaya sekarang. Karakteristik dari golongan atas, gaya atau mode, jalan atau cara. Sesuatu yang pribadi seringkali berkenaan dengan tabiat seseorang.¹⁸

Barnard memberikan perbedaan antara fashion dan gaya. Jika gaya menyangkut pengertian seseorang tentang kepribadian dirinya dan kemudian menggunakan busana yang cocok sesuai selera. Sedangkan fashion adalah perkembangan trend yang terus berubah mengikuti masa. Seorang yang mengikuti trend fashion belum tentu mampu mengaplikasikan trend tersebut ke dirinya, sehingga gayanya dapat menjadi kurang cocok. Namun orang yang mengerti gaya dirinya sendiri, dipastikan mampu menyesuaikan fashion sesuai kebutuhan dan kenyamanan dirinya.

Fashion merupakan isu penting yang mencirikan pengalaman hidup sosial. Oleh karena itu, fashion memiliki beberapa fungsi. Pertama, sebagai sarana komunikasi, fashion bisa menyampaikan pesan artifaktual yang bersifat non-verbal. Fashion bisa merefleksikan, meneguhkan, mengekspresikan suasana hati seseorang. Fashion memiliki suatu fungsi kesopanan (modesty function) dan daya tarik. Sebagai fenomena budaya, fashion sesungguhnya bisa berucap banyak tentang identitas pemakainya. Fashion juga dapat digunakan untuk

¹⁸ Pusat Fashion Kontemporer, Pengertian Fashion (On-line), tersedia di: www.polyvore.com (Yogyakarta : Pengetahuan Busana II, 2017), 15.

menunjukkan nilai sosial dan status, karena orang bisa membuat kesimpulan tentang siapa anda, kelompok sosial mana anda, melalui medium fashion.

Seperti yang dijelaskan oleh Soedjatmiko, fashion memiliki fungsi sebagai penolong yang memastikan bahwa masyarakat mengadaptasikan kehidupan modern yang kompleks. Karenanya, fashion juga mencerminkan aktivitas masyarakat yang dinamis.

Banyaknya masyarakat yang gemar mengenakan busana muslim pada setiap aktivitasnya sehari-hari menjadikan busana muslim sebagai fashion dan *lifestyle* (gaya hidup). Lebih khusus busana muslim semakin digemari oleh perempuan muslim. Menurut Kess Van Dijk, fashion sebagai salah satu bagian dari seluruh rentan penandaan paling jelas dari penampilan luar yang dengannya menempatkan diri mereka terpisah dari yang lain dan diidentifikasi sebagai suatu bagian kelompok tertentu. Fashion bukan memuat sebuah nilai nyata dalam masyarakat, ketika fashion telah menjadi suatu konsumsi masyarakat maka hal itu hanyalah berdasar pada kebutuhan semu atau *pseudo needs*. Kebutuhan semu tersebut dapat mengaktualisasi kekayaan yang ada pada masyarakat. Seperti yang dikatakan Baudrillard, logika tandalah yang bermain di sini. Komoditas seperti busana muslimah

tidak lagi diidentifikasi berdasarkan kegunaannya namun berdasar atas apa yang mereka maknai.¹⁹

Masyarakat dalam konsumsi tanda busana muslim penuh dengan permainan citra. Dari pada menguasai simbol, status, prestise, lewat objek-objek yang dikonsumsi, kita justru terperangkap di dalam sistemnya. Baudrillard mengatakan bahwa konsumsi pada akhirnya kita hanya berada dalam masyarakat persaingan menyeluruh, totaliter, yang bermain disemua tingkatan ekonomi, pengetahuan, keinginan, tubuh, tanda, dan dorongan-dorongan persepsi masyarakat khususnya perempuan muslim dalam mengenakan busana muslim.²⁰

Bagi muslimah, trend fashion haruslah sesuai dengan kaidah-kaidah syariat dalam Islam, yaitu menutup aurat. Hal ini disampaikan Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah

Masalah aurat yang harus ditutup oleh kaum wanita dari pandangan kaum pria, begitu juga yang harus ditutup oleh kaum pria dari pandangan kaum pria, dan yang harus ditutup oleh kaum wanita dari pandangan kaum wanita. Nabi Muhammad SAW bersabda:²¹

لَا يَنْظُرُ الرَّجُلُ إِلَى عَوْرَةِ الرَّجُلِ، وَلَا تَنْظُرُ الْمَرْأَةُ إِلَى عَوْرَةِ الْمَرْأَةِ

Artinya: “Janganlah seorang pria melihat aurat pria yang lain, dan jangan pula seorang wanita melihat aurat wanita yang lain”.²²

¹⁹ Enggar Rustyafuru dan Gend Hendastomo, “Muslimah Fashion Styles In The Consumption Of Signs” (Yogyakarta : Jalasutra 2017), 5.

²⁰ Ibid, 7.

²¹ Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah, *Hijab dan Pakaian Wanita Muslimah dalam Shalat* (Solo: At-Tibyan, 2010), 32.

²² Dikeluarkan oleh Ahmad, Muslim, dan lain-lain. Takhrijnya juga terdapat dalam “Al-Irwa'” 780

Berdasarkan pendapat Ibnu Taimiyah dan hadits nabi di atas, maka jelas bahwa fashion bagi wanita muslimah hendaknya dapat menutup aurat secara syariat Islam dan model yang digunakan sesuai dengan budaya masyarakat Islam.

c. Fashion Muslimah

Menurut Sitorismi Fashion muslimah adalah busana yang sesuai dengan ajaran agama Islam, dan penggunaan busana tersebut mencerminkan seorang muslimah yang patuh akan ajaran agama Islam dalam bentuk berbusana. Fashion muslimah bukan hanya sekedar simbol, melainkan dengan menggunakan fashion muslimah berarti seorang perempuan telah memperlihatkan kepada orang lain terhadap keyakinan pandangannya terhadap dunia, dan jalan hidup yang mereka tempuh untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.²³

Fashion muslimah merupakan salah satu ciri dari ketaatan seorang perempuan terhadap perintah agama. Fashion muslimah tidak hanya sebagai busana saja, melainkan sebagai penutup aurat dan menjaga kehormatan seorang perempuan muslimah.

Menurut M. Quraish Shihab selain berfungsi untuk menutup aurat, pakaian juga merupakan lambang pernyataan seseorang dalam masyarakat. Sebab berpakaian merupakan perwujudan dari dasar sifat manusia yang memiliki rasa malu sehingga selalu berusaha untuk menutupi tubuhnya. Fashion muslimah menurut istilah adalah segala

²³ Linda Rania, "Pengaruh Busana Muslimah Terhadap Gaya Busana Kuliah Muslimah Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta", (Skripsi, Program Studi Teknik Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, 2018); 12

sesuatu yang menempel pada tubuh dari ujung rambut sampai dengan ujung kaki, studi tentang fashion muslimah adalah bukan hanya tentang pakaian, tetapi juga peran makna pakaian. Dengan kata lain, fashion dapat di ibaratkan sebagai media yang di dalamnya membawa pesan atau gaya hidup suatu masyarakat tertentu, bahkan suatu bagian dari kehidupan sosial.²⁴

Dapat ditarik kesimpulan bahwa fashion muslimah merupakan sebagai busana yang dipakai oleh wanita muslimah dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan kriteria-kriteria ajaran agama Islam dengan kebutuhan tempat, budaya, dan adat istiadat untuk menutup aurat, yaitu kecuali yang tidak boleh dilihat oleh orang lain kecuali oleh orang-orang tertentu atau yang dihalalkan oleh agama.

Syaikh Nashiruddin mengatakan tentang syarat-syarat wajib yang harus dipenuhi oleh pakaian seorang wanita. Sebagai kesimpulannya adalah, bahwa pakaian wanita itu:

- 1) Haruslah menutup seluruh badannya, kecuali wajah dan kedua telapak tangannya dengan penjelasan sebagaimana yang dibicarakan di muka;
- 2) Bukan merupakan pakaian untuk berhias;
- 3) Tidak tipis, tidak sempit, sehingga menampakkan lekuk tubuh;
- 4) Tidak diberi wangi-wangian;
- 5) Tidak menyerupai pakaian laki-laki;

²⁴ Mastura Fakhrunnisa, "Gaya Busana Media Pembentukan Identitas Musik White Shoes And The Couples Company", Jurnal Acta Diurna, Vol 7, no 1 (2016): 3

- 6) Tidak menyerupai pakaian orang-orang kafir; dan
- 7) bukan untuk mencari popularitas.²⁵

Sering kali banyak didengar istilah busana muslim syar'i yang pengertiannya sama dengan busana muslim namun ada beberapa syarat yang wajib dipenuhi serta mematuhi aturan dan adab berpakaian menurut tinjauan agama Islam. *Pertama*, hal-hal yang berhubungan dengan potongan baju. Maka jahitlah pakaian wanita harus sesuai dengan apa yang harus digariskan Islam dalam masalah ini kemudian juga dalam pemakaiannya pada tubuh, seperti:

- 1) Hendaknya baju mencakup seluruh tubuh.
- 2) Hendaknya baju tidak ketat yang menggambarkan lekuk-lekuk tubuh.
- 3) Tidak menyerupai pakaian pria
- 4) Tidak menyerupai busana kaum wanita kafir

Kedua, hal-hal yang berhubungan dengan busana. Islam lebih banyak memperhatikan busana wanita dibandingkan dengan busana pria. Sehingga Islam menerapkan syarat-syarat pola potongan busana dan tata cara memakai, juga memberlakukan syarat-syarat model busana yang bisa dipilih kaum wanita, di antaranya adalah:

- 1) Hendaknya pakaian tidak sekaligus menjadi perhiasan secara sendirinya, maksudnya wanita dilarang mengenakan suatu baju bila mana baju tersebut berpotensi menarik perhatian kaum pria

²⁵ Syaikh Nashiruddin Al-Albani, *Jilbab Wanita Muslimah* (Jogyakarta: Media Hidayah, 2002), 235.

padanya. Sebagaimana dikatakan Syekh Nashiruddin: sebab yang namanya menutup tidak akan terwujud, kecuali dengan bahan penutup yang tebal. Adapun bila kain penutup tadi tipis, maka hanya akan menambah daya tarik bagi si wanita yang mengenakannya atau malah menjadi perhiasan baginya.²⁶

2) Hendaknya baju tidak transparan yang menggambarkan segala apa yang berada di dalamnya. Sebagaimana dikatakan Syekh Nashiruddin: “Jilbab atau penutup disyaratkan harus terbuat dari kain yang tebal, sebab yang namanya menutup tidak akan terwujud, kecuali dengan bahan penutup yang tebal. Adapun bila kain penutup tadi tipis, maka hanya akan menambah daya tarik bagi si wanita yang mengenakannya atau malah menjadi perhiasan baginya.²⁷

3) Bukan baju syuhroh (popularitas). Libas syuhrah adalah setiap pakaian yang dipakai dengan tujuan meraih popularitas di tengah-tengah orang banyak, baik pakaian itu harganya mahal yang dipakai oleh seseorang untuk berbangga dengan harta dan perhiasannya, maupun pakaian murahan yang dipakai oleh seseorang untuk menampakkan kezuhutannya dan dengan tujuan riya.²⁸

²⁶ Syaikh Nashiruddin Al-Albani, *Jilbab Wanita Muslimah* (Jogyakarta: Media Hidayah, 2002), 137.

²⁷ Syaikh Nashiruddin Al-Albani, *Jilbab Wanita Muslimah* (Jogyakarta: Media Hidayah, 2002), 137.

²⁸ Syaikh Nashiruddin Al-Albani, *Jilbab Wanita Muslimah* (Jogyakarta: Media Hidayah, 2002), 233.

d. Pesan Keagamaan

Pesan adalah sesuatu yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan melalui proses komunikasi (Tasmara, 1987: 7). Sedangkan pesan dalam buku pengantar Ilmu Komunikasi yang ditulis oleh Hafied (2004: 14), bahwa pesan adalah serangkaian isyarat/symbol yang diciptakan oleh seseorang untuk maksud tertentu dengan harapan bahwa penyampaian isyarat/symbol itu akan berhasil dalam menimbulkan sesuatu.

Keagamaan berasal dari kata dasar *agama* yang berasal dari bahasa sangsaketa, yaitu dari *a* berarti “tidak”, dan *gama* yang berarti “kacau”. Jadi, kata agama berarti “tidak kacau” atau “teratur”. Dengan demikian, agama adalah atura yang mengatur manusia agar kehidupannya menjadi teratur dan tidak kacau.²⁹

Menurut Durkheim diartikan sebagai, “Suatu sistem kepercayaan dan praktik (aktifitas) yang berhubungan dengan sesuatu yang suci dan memiliki fungsi penting, yang mempersatukan para pemeluknya menjadi satu komunitas moral yang tunggal.”³⁰

e. Teori Konstruksi Realitas Sosial

Konstruksi sosial memiliki arti yang luas dalam ilmu sosial. Hal ini biasanya dihubungkan pada pengaruh sosial dalam pengalaman hidup individu. Asumsi dasarnya pada “realitas adalah konstruksi sosial” dari Berger dan Luckmann. Menurut Berger dan Luckmann

²⁹ Zaky Mubarak Latif, dkk., *Akidah Islam*, (Jogjakarta: UII, 2001), 45

³⁰ Ishomuddin, *Pengantar Sosiologi Agama*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), 51

dalam bukunya (*The Social Construction of Reality*). Realita sosial ialah hal yang terjadi dalam eksternalisasi (dari sisi yang covert), objektivitas (hal itu menjadi realitas), dan internalisasi dari realitas itu dalam intruksi dan edukasi.³¹

Berger dan Luckmann menjelaskan realitas sosial dengan memisahkan pemahaman “kenyataan” dan “pengetahuan”. Mereka mengartikan “realitas” sebagai kualitas yang terdapat di dalam realitas-realitas, yang diakui memiliki keberadaan (being) yang tidak bergantung pada kehendak kita sendiri. Sementara, pengetahuan diartikan sebagai kepastian bahwa realitas-realitas itu nyata (real) dan memiliki karakteristik secara spesifik.³²

f. Teori Komunikasi

Komunikasi adalah topik yang amat sering diperbincangkan, bukan hanya di kalangan awam, sehingga kata komunikasi itu sendiri memiliki terlalu banyak arti yang berlainan. Kata komunikasi atau communication dalam bahasa Inggris berasal dari kata Latin *communis* yang berarti “sama,” *communico*, *communicatio*, atau *communicare* yang berarti “membuat sama” (to make common). Istilah pertama (*communis*) paling sering disebut sebagai asal kata komunikasi, yang merupakan akar dari kata-kata Latin lainnya yang mirip.³³

³¹ M.A.W Brouwer, *Psikologi Fenomenologis*, (Jakarta: Gramedia, 1984), h, 64

³² Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), h, 191.

³³ Dedy Mulyana, *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007), 45-46

Menurut Karlfried Knapp menyatakan bahwa komunikasi merupakan interaksi antarpribadi yang menggunakan system simbol linguistik, seperti sistem simbol verbal (kata-kata) dan nonverbal. Sistem ini dapat disosialisasikan secara langsung/tatap muka atau melalui media lain (tulisan, oral, dan visual).³⁴

Dalam penelitian ini, peneliti memakai teori komunikasi non-verbal. Komunikasi nonverbal adalah bentuk komunikasi yang memiliki sifat kurang terstruktur sehingga sulit untuk dipelajari. Apalagi perbedaan daerah, pendidikan, ruang lingkup sosial akan mempunyai latar belakang yang berbeda, bisa menyebabkan penafsiran atas sesuatu yang tidak sama pula sehingga pemahaman akan komunikasi nonverbal tetaplah merupakan suatu kondisi yang harus dipelajari. Pentingnya komunikasi nonverbal antara lain: 1. Penyampaian pesan yang didasarkan akan perasaan dan emosi akan sangat kelihatan alami 2. Dengan memperhatikan isyarat nonverbal seseorang dapat mendeteksi atau menegaskan kejujuran pembicara 3. Bersifat efisien

Macam Komunikasi nonverbal: * Isyarat * Simbol * Warna * Gesture * Mimik muka * Intonas isuara, dan sebagainya. Sementara tujuan komunikasi nonverbal adalah: 1. Memberi informasi 2. Mengatur alur percakapan 3. Ekspresi emosi

³⁴ Tommy Suprpto, *Pengantar Ilmu Komunikasi: Dan Peran Manajemen dalam Komunikasi*. (Yogyakarta: Penerbit CAPS, 2011), 6

4. Memberi sifat, melengkapi pesan-pesan verbal 5. Mempengaruhi orang lain 6. Mempermudah tugas-tugas khusus.³⁵



³⁵ Zaenal Mukarom, *Teori-Teori Komunikasi*, (Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020), 16

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan data yang berupa informasi kenyataan yang terjadi di lapangan. Artinya penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya tingkah laku, cara pandang, motivasi dan sebagainya secara menyeluruh dan dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu kejadian-kejadian khusus yang alamiah. Artinya pendekatan dalam penelitian ini tidak menggunakan angka-angka. Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana lokasi penelitian tersebut akan dilakukan. Wilayah penelitian pada umumnya memuat tentang lokasi (desa, organisasi, teks, dan sebagainya) dan unit analisis. Lokasi penelitian ini mempermudah peneliti untuk menentukan subjek yang akan diteliti dikarenakan dan merupakan hal terpenting dalam penelitian kualitatif. Lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian adalah Kampus IAIN Jember, Jalan Mataram Nomor 1, Lingkungan Karang Mluwo, Kelurahan Mangli, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.³⁶ Menurut Moleong sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan (hasil wawancara), selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama di catatan tertulis.³⁷

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya untuk diamati dan dicatat dalam bentuk pertama kalinya dan merupakan bahan utama penelitian. Data yang dimaksud adalah data tentang trend fashion muslimah sebagai identitas keagamaan. Adapun data ini diperoleh dari sumber yaitu mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Jember.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang bersifat penunjang dan melengkapi data primer. Data yang dimaksud adalah tentang Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Jember, data mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Jember dan data-data lain yang relevan.

³⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Renika Cipta, 2012), 129.

³⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda Karya, 2018), 157.

Menurut Moleong, sumber data utama adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jelas datanya dibagi ke dalam kata-kata tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik.³⁸

D. Subjek Penelitian

Penelitian ini dalam pengumpulan datanya menggunakan key informan. Dalam penelitian ini peneliti akan mencari data dari pihak-pihak yang dianggap paling tahu tentang data yang akan dicari, yaitu mengenai trend fashion muslimah.

Terkait penelitian ini maka informan yang digunakan oleh peneliti adalah Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Jember.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Dalam penelitian ini digunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si

³⁸ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 158.

pewawancara dengan responden dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara).

Sedangkan menurut Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, wawancara adalah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Sehingga mendapatkan metode yang diperlukan. Wawancara dalam penelitian ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Dalam hal ini metode wawancara yang penulis gunakan adalah metode wawancara terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang semuanya telah dirumuskan dengan cermat sehingga dalam wawancara menjadi lancar dan tidak kaku.

2. Observasi

Metode observasi yaitu cara pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan disengaja, yakni mengadakan pengamatan dan pencatatan atas gejala sudah diteliti dengan melibatkan diri dalam latar yang sedang diteliti. Metode ini digunakan untuk mengetahui langsung apa yang terdapat dilapangan, dalam penelitian ini penulis melakukan observasi ke tempat Institut Agama Islam Negeri Jember tepatnya di lingkungan Fakultas Dakwah.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu suatu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dari rekaman-rekaman, foto-foto, catatan khusus, dan lain sebagainya. Melalui teknik ini peneliti mengumpulkan data-data yang

diperlukan yang ada di tempat atau lokasi penelitian mengenai catatan khusus, rekaman atau foto-foto dan sebagainya yang berkaitan dengan penelitian ini yang didapat dari informan.

F. Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan metode penelitian kualitatif, yaitu prosedur peneliti yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Metode penelitian dalam penulisan ini adalah dengan mengemukakan analisis dalam bentuk uraian kata-kata tertulis dan tidak berbentuk angka-angka.

Setelah data terkumpul maka langkah selanjutnya adalah penulis menganalisis data yang diperoleh dalam pelaksanaan penelitian, tentunya data yang dianalisis tersebut merupakan data yang berhubungan dengan pokok permasalahan yang harus diolah sedemikian rupa sehingga mendapat suatu kesimpulan akhir.

Adapun dalam proses analisa data, penulis menggunakan metode Miles dan Huberman, yaitu:

1. Reduksi Data Reduksi

Data merupakan proses penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari data penulis di lapangan. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

2. Penyajian Data

Penyajian data yaitu informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

3. Verifikasi atau Penarikan Kesimpulan

Verifikasi atau penarikan kesimpulan yaitu makna-makna yang muncul dari data yang lurus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya yang merupakan validitas dari data tersebut.³⁹

G. Keabsahan Data

Supaya data yang sudah didapatkan dapat terjamin validitasnya (keabsahan), maka peneliti harus menempuh jalur pemeriksaan data dengan memilih beberapa teknik seperti berikut:

1. Perpanjangan keikutsertaan artinya sebagaimana yang dikemukakan, peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian.
2. Ketekunan/ keajegan pengamatan artinya mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat. Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur situasi yang

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2018), 250-252.

sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

3. Triangulasi artinya teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.⁴⁰

Menurut Sugiyono, bahwa triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.⁴¹

1. Triangulasi sumber, yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
2. Triangulasi teknik data adalah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
3. Triangulasi waktu, adalah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar.

Jadi, teknik pemeriksaan keabsahan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah Triangulasi teknik data, yaitu dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, data hasil wawancara dengan dokumentasi dan data hasil pengamatan dengan dokumentasi. Hasil perbandingan ini diharapkan dapat menyatuhkan persepsi atas data yang

⁴⁰ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 327.

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 273-274.

diperoleh. Adapun data yang diperoleh dari keabsahan ini adalah data yang berkaitan dengan trend fashion muslimah sebagai identitas keagamaan.

Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Derajat kepercayaan (*credibility*)
2. Keteralihan (*transferability*)
3. Kebergantungan (*dependability*)
4. Kepastian (*confirmability*).

Setelah langkah-langkah tersebut dilakukan, langkah selanjutnya adalah melakukan penyederhanaan data serta diadakan perbaikan dari segi bahasa maupun sistematikanya agar dalam pelaporan hasil penelitian tidak diragukan lagi keabsahannya.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahapan yang perlu dilakukan oleh penelitian ini terdiri dari beberapa tahapan, yaitu tahap lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data, tahap interpretasi dan perumusan kesimpulan. Berikut penjelasannya:

1. Tahap Sebelum ke lapangan

- a. Menyusun rancangan penelitian
- b. Memilih lapangan penelitian
- c. Menentukan fokus penelitian
- d. Konsultasi fokus penelitian
- e. Menghubungi lokasi penelitian

- f. Mengurus perizinan
- g. Menyiapkan perlengkapan penelitian

2. Tahap Penelitian Lapangan, meliputi kegiatan:

- a. Memahami latar belakang penelitian dan persiapan diri
- b. Memasuki lokasi lapangan
- c. Pengumpulan data atau informan yang terkait dengan fokus penelitian
- d. Pencatatan data
- e. Menganalisa data dengan menggunakan prosedur penelitian yang telah ditetapkan

3. Tahap Akhir Penelitian Lapangan

- a. Penarikan kesimpulan
- b. Menyusun data yang telah ditetapkan
- c. Kritik dan saran

4. Tahap Penelitian Lapangan, meliputi kegiatan:

- a. Penyusunan hasil penelitian
- b. Konsultasi hasil penelitian
- c. Perbaikan hasil konsultasi
- d. Pengurusan kelengkapan persyaratan ujian skripsi

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Profil Mahasiswa KPI IAIN Jember

Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah IAIN Jember pada tahun 2020 memiliki mahasiswa aktif yang berjumlah 474.⁴² Mahasiswa KPI berasal dari berbagai macam daerah dan latar belakang sekolah. Meskipun berlatar belakang berbasis Islam, akan tetapi mahasiswa KPI tidak hanya berasal dari Madrasah Aliyah (MA) saja. Mahasiswa KPI juga berasal dari Sekolah Menengah Umum/Atas (SMU/SMA), dan Sekolah Menengah Kejurusan (SMK).

Berikut adalah jumlah mahasiswa yang terdaftar sebagai mahasiswa aktif di Prodi KPI IAIN Jember tahun 2020

Tahun Angkatan	Mahasiswa	Mahasiswi	Jumlah
2015	5	2	7
2016	19	25	44
2017	32	46	78
2018	47	45	92
2019	60	73	133
2020	57	63	120

Tabel. Jumlah Mahasiswa IAIN Jember Tahun 2020

⁴² Data Mahasiswa Aktif Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Jember pada tahun ajaran 2020

Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) itu sendiri adalah salah satu Program Studi yang ada di Fakultas Dakwah IAIN Jember, prodi KPI menawarkan studi ilmu komunikasi yang terintegrasi dengan penyiaran dan dakwah Islam. Sebagai wadah untuk studi ilmu komunikasi, kurikulum di Jurusan KPI memasukkan semua mata kuliah wajib yang disepakati seperti seperti Ilmu Komunikasi, Teori Komunikasi, Filsafat Komunikasi, Komunikasi Politik, Komunikasi Antar Budaya, dan sebagainya, sehingga kompetensi lulusan Jurusan KPI dapat disejajarkan dengan lulusan Program Studi Ilmu Komunikasi pada umumnya. Namun, ada nilai lebih yang dimiliki oleh lulusan Jurusan KPI dibandingkan dengan jurusan ilmu komunikasi di tempat lain. Nilai lebih tersebut adalah penguasaan ilmu dan pendekatan keagamaan yang juga diajarkan di Jurusan KPI. Mahasiswa diberi bekal perspektif keagamaan yang akan sangat bermanfaat, baik untuk kehidupan pribadinya kelak maupun untuk studi dan karirnya kedepan sehingga lebih mampu memahami objek studinya di Indonesia, yang berpenduduk mayoritas Islam.

Studi di jurusan KPI diorientasikan kepada dua konsentrasi, yaitu Jurnalistik dan Kepenyiaran. Konsentrasi Jurnalistik diarahkan untuk mencetak alumninya menjadi seorang wartawan handal, praktisi media, ataupun analis media massa. Untuk itu selain mata kuliah dasar-dasar Ilmu Komunikasi, juga ada mata kuliah lain yang mendukung, seperti Jurnalistik Investigatif, Fotografi Jurnalistik, Jurnalisme Warga, Teknik

Wawancara dan Menulis Berita, Writing, Reading, Translations, dan lain-lain.

Sementara konsentrasi Kepenyiaran lebih diarahkan untuk mencetak sarjana yang handal dalam bidang penyiaran, baik radio maupun televisi. Mata kuliah pokok untuk itu antara lain: Teknik Menulis Berita Radio dan Televisi, Perencanaan dan Produksi Acara, Announcer, Teknik Kepenyiaran Radio dan Televisi, Reportase dan Olah Vokal.

2. Sejarah IAIN Jember

Keberadaan prodi KPI di Fakultas Dakwah IAIN Jember tidak dapat dilepaskan dari IAIN Jember secara global dan keberadaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember tidak dapat dipisahkan dari latar belakang historisnya, jauh sebelum lembaga ini eksis. Dulu, pada tahun 1960-an di kabupaten Jember telah ada banyak lembaga pendidikan Islam, seperti: Pondok Pesantren, PGA, Mu'allimin dan Mu'allimat, selain sekolah menengah umum. Pada masa itu, apabila seseorang ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, terutama perguruan Islam, maka ia harus ke luar daerah yang cukup jauh, misalnya ke Malang, Surabaya, atau Yogyakarta.⁴³

Keadaan seperti itu dari tahun ke tahun semakin mendorong keinginan masyarakat untuk memiliki perguruan tinggi Islam di Jember. Keinginan masyarakat tersebut akhirnya ditindaklanjuti oleh para tokoh dan alim ulama di Jember. Pada tanggal 30 September 1964,

⁴³ Tim Penyusun, *Pedoman Pendidikan S-1 IAIN Jember* (Jember: IAIN Jember, 2020), 1.

diselenggarakan konferensi alim ulama Cabang Jember, bertempat di gedung PGAN, Jl. Agus Salim No. 65 yang dipimpin oleh KH. Sholeh Syakir. Di antara keputusan terpenting konferensi tersebut ialah akan didirikannya perguruan tinggi Islam di Jember.

Untuk merealisasi keputusan tersebut, dibentuk suatu panitia kecil yang terdiri dari: KH. Achmad Shiddiq, H. Shodiq Machmud, SH., Muljadi, Abd. Chalim Muchammad, SH., Drs. Sru Adji Surjadi, dan Maqsun Arr., BA. Setelah beberapa kali mengadakan rapat, panitia menentukan: (1) perguruan tinggi yang akan didirikan itu adalah Fakultas Tarbiyah dan (2) Berkonsultasi kepada Rektor IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. KH. A. Sunarjo, SH dan Menteri Agama RI, Prof. KH. Saifuddin Zuhri, tentang kemungkinan di kemudian hari Fakultas Tarbiyah dapat dinegerikan. Konsultasi dilakukan oleh KH. Achmad Shiddiq dan kemudian dilanjutkan oleh H. Shodiq Machmud, SH. Hasil konsultasi pada prinsipnya menyetujui berdirinya Fakultas Tarbiyah di Jember.⁴⁴

a. Transformasi Menjadi IAIN Jember

Setelah melalui proses panjang pengajuan peralihan status dari STAIN Jember menjadi IAIN Jember sebagaimana yang dirumuskan oleh Tim Taskforc yang telah dibentuk oleh Ketua STAIN Jember (saat itu), akhirnya pada tahun 2014, berdasarkan Keputusan Presiden (Keppres) Nomor 142 Tahun 2014 telah terjadi Perubahan

⁴⁴ www.iain-jember.ac.id diakses pada tanggal 25 Februari 2018 pukul 20:15 WIB.

STAIN Jember menjadi IAIN Jember. Kemudian ditindaklanjuti dengan Peraturan Menteri Agama RI Nomor 6 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.

Kini, IAIN Jember berjuang untuk menuju ke status yang lebih besar lagi yaitu Institut Agama Islam Negeri Jember yang rencananya diberi nama IAIN “Universitas Islam Negeri KH. Shiddiq” Jember.

Seiring terjadinya transformasi menuju IAIN Jember dibuka banyak program studi, hal ini dimaksudkan bisa dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan masyarakat luas. Adapun, Fakultas dan program studi yang ada adalah sebagai berikut:⁴⁵

1) Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan, Program Studi:

- a) Pendidikan Agama Islam (PAI)
- b) Pendidikan Bahasa Arab (PBA)
- c) Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
- d) Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
- e) Pendidikan Guru Raudhatul Athfal (PGRA)
- f) Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
- g) Tadris Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
- h) Tadris Bahasa Inggris
- i) Tadris Matematika

⁴⁵ Tim Penyusun, *Pedoman Pendidikan S-1 IAIN Jember*. 6.

j) Tadris Biologi

2) Fakultas Syariah, Program Studi:

a) Al-Ahwal As-Syakhsyah/AS (Hukum Keluarga/Perdata Islam)

b) Mu'amalah (Hukum Ekonomi Syariah)

c) Hukum Tata Negara (Siyasah)

d) Hukum Pidana Islam

3) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Program Studi:

a) Perbankan Syariah

b) Ekonomi Syariah

c) Akuntansi Syariah

d) Zakat dan Wakaf

4) Fakultas Dakwah, Program Studi:

a) Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

b) Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

c) Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)

d) Manajemen Dakwah

e) Psikologi Islam

5) Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora. Program Studi:

a) Ilmu Al-Quran dan Tafsir

b) Ilmu Hadist

c) Bahasa dan Sastra Arab

d) Sejarah dan Kebudayaan Islam

3. Visi dan Misi Fakultas Dakwah IAIN Jember

Sebagai upaya memberikan arah motivasi dan kepastian cita-cita yang hendak diwujudkan pada waktu tertentu, maka ditetapkan visi dan misi IAIN. visi dan misi itu penting untuk menyatukan persepsi, pandangan, cita-cita, harapan-harapan dan impian semua pihak yang terlibat langsung dalam pengembangan IAIN Jember.⁴⁶

a. Visi Fakultas Dakwah

Mencetak da'i profesional yang peduli masalah sosial dan berkomitmen mengembangkan nilai-nilai Islam Nusantara”

b. Misi Fakultas Dakwah

- 1) Melaksanakan Pendidikan Ilmu Dakwah dan ilmu sosial yang diorientasikan mencetak Da'i berkompeten di bidangnya
- 2) Mengembangkan riset ilmu Dakwah dan ilmu Sosial yang digunakan bahan kajian dalam memecahkan persoalan sosial
- 3) Melaksanakan program pengabdian kepada masyarakat agar Islam dapat diinformasikan secara riil di dalam kehidupan
- 4) Memperbanyak kerjasama dengan berbagai instansi dan lembaga yang relevan dengan penyelenggaraan pendidikan

c. Tujuan

- 1) Menghasilkan lulusan yang memiliki kecakapan akademik dan keterampilan berdakwah sesuai kebutuhan masyarakat

⁴⁶ <http://fdakwah.iain-jember.ac.id/> diakses 20 Mei 2021 jam 21.00 WIB.

- 2) Menghasilkan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu Dakwah baik teoritis maupun aplikatif
- 3) Menciptakan kondisi masyarakat yang adil, sejahtera, dan berkeadaban dalam berbagai aspek kehidupan
- 4) Mewujudkan kerjasama dengan berbagai pihak yang mendukung pengembangan kapasitas lembaga pendidikan.⁴⁷

B. Penyajian dan Analisis Data

Penyajian data ini meliputi masalah yang berkenaan dengan Trend Fashion Muslimah Sebagai Pesan Keagamaan (Studi Kasus Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Jember). Data yang disajikan berdasarkan hasil riset yang peneliti peroleh dari lapangan, yaitu peneliti melakukan pengumpulan data dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data akan diterangkan dalam bentuk uraian dan penjelasan mengenai Trend Fashion Muslimah Sebagai Pesan Keagamaan (Studi Kasus Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Jember). Adapun data-data tentang hasil penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Trend Fashion Muslimah Dimaknai oleh Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Jember

Seiring dengan berkembangnya zaman nyatanya membawa dampak yang cukup signifikan dalam hal trend fashion muslimah, perkembangan trend fashion muslimah ditandai dengan banyaknya model baju yang

⁴⁷ <http://fdakwah.iain-jember.ac.id/> diakses 20 Mei 2021 jam 21.00 WIB.

menarik, sehingga banyak diminati oleh para muslimah yang ingin berpenampilan modis⁴⁸. Berdasarkan hasil wawancara terhadap mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam dapat dipahami bahwa mahasiswa mengerti apa makna dari Trend Fashion Muslimah, hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara peneliti. Informan mengatakan bahwasannya Trend Fashion Muslimah adalah segala sesuatu yang dipakai oleh muslimah yang menutup aurat, itu adalah fungsi utamanya.

Hal ini sebagaimana dikatakan Zakiyatul Laila selaku mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Jember.

“Bagi aku, trend fashion muslimah adalah gaya pakaian yang dikenakan muslimah berdasarkan pakaian yang dituntut oleh syariat Islam yaitu model pakaian yang menutup aurat, bagi aku itu fungsi utamanya. Tetapi yang namanya trend tentu model juga selalu mengikuti perkembangan yang ada, yang tidak ketinggalan zaman.”⁴⁹

Hal ini sesuai dengan teori yang dijelaskan dalam buku Halal dan Haram dalam islam oleh Yusuf Qardhawi yang menyatakan bahwa para wanita islam wajib menggunakan busana muslimah dengan sempurna menutup kepalanya hingga menutupi belahan dadanya agar menghindari apapun yang memungkinkan dilihat oleh orang-orang yang suka usil dan iseng.⁵⁰ Hal itu diperkuat oleh pernyataan dari Nita Kurniawati ketika diwawancarai peneliti. Dia mengatakan:

⁴⁸ Observasi di Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Jember, Senin 23 November 2020 jam 08.30 WIB

⁴⁹ Zakiyatul Laila Mahasiswi KPI angkatan 2016, *wawancara*, Jember, Rabu 25 November 2020 jam 10.30 WIB

⁵⁰ Yusuf Qardhawi, “Halal dan Haram Dalam Islam edisi revisi.” (Surabaya : Bina Ilmu, 2016).h.211

“Fashion muslimah menurutku adalah pakaian wanita mulai dari jilbab sebagai atasan, pakaian hingga bawahan yang berupa celana atau rok yang sesuai dengan ketentuan Islam. Pointnya adalah yang menutup seluruh aurat kita dan tidak mengundang syahwat bagi lawan jenis, tapi kalau menuruti trend fashion yang ada sekarang tidak akan ada habisnya, karena model pakaian sekarang banyak yang bagus, tinggal diri kita sendiri aja yang mengatur apakah bisa memilih baju yang kita kenakan sesuai ketentuan Islam atau tidak.”⁵¹

Dari pandangan laki-laki tentang trend fashion muslimah, menurut Muhammad Nurul Yakin adalah

“Fashion Muslimah itu lebih baik digunakan untuk diri sendiri, yang tidak diumbar-umbar dimuka publik yang akan jadi tontonan banyak orang, sehingga orang yang melihatnya terpesona hingga bernafsu. Sejatinya kan fashion muslimah itu yang menutup aurat, ada juga yang sudah memakai fashion muslimah yang ketat, itu yang mengakibatkan adanya maksiat”⁵²

Pernyataan yang sama muncul dari Fuji Tyas Hari Winarno, menurutnya

“Trend Fashion Muslimah dikalangan Komunikasi dan Penyiaran Islam menurutku sah-sah saja, selama masih sesuai syariat seperti menutupi aurat secara utuh, tidak terlalu ketat dan berlebihan. Jangan sampai syariat mengikuti trend, tapi trendlah yang harus sesuai dengan syariat.”⁵³

Hal ini sudah sesuai dengan teori Syaikh Muhammad Nashiruddin Al-Albani dalam Hijab Mar’atil Muslimah, menjelaskan bahwa pakaian atau hijab disyaratkan harus longgar, karena maksud dan tujuan (seorang wanita) berpakaian tidak lain adalah untuk menghilangkan fitnah

⁵¹ Nita Kurniawati, Mahasiswi KPI Angkatan 2016, *wawancara*, Jember, Senin 30 November 2020 jam 19.00 WIB

⁵² Muhammad Nurul Yakin, Mahasiswa KPI Angkatan 2016, *wawancara*, Jember, Selasa 29 Juni 2021 jam 14.12 WIB

⁵³ Fuji Tyas Hari Winarno, Mahasiswa KPI Angkatan 2016, *wawancara*, Jember, Rabu 30 Juni 2021 jam 11.16 WIB

(ketertarikan laki-laki asing). Hal itu tidak akan terwujud kecuali potongan yang longgar. Karena pakaian yang ketat, meskipun bisa membuat tertutupnya warna kulit, namun tetap dapat menggambarkan lengkung tubuhnya sehingga masih akan menggoda pandangan laki-laki.

Dari teori diatas sangatlah jelas bahwasannya pakaian muslimah haruslah longgar, yang tidak membentuk tubuhnya apalagi untuk menarik perhatian laki-laki. Berdasarkan hasil wawancara peneliti diatas dapat dikatakan bahwa Trend Fashion muslimah di lingkungan Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Jember, bisa dimaknai sebagai fashion yang sesuai dengan syariat Islam, memang kenyataan yang terlihat seperti itu.

Jika berbicara tentang trend, kita tidak bisa melupakan dari mana para informan mendapatkan info tentang trend fashion yang hari ini menjadi perbincangan. Dari wawancara, peneliti memperoleh data tentang penyebab mahasiswa selalu tau perkembangan trend fashion, salah satunya adalah Zakiyatul Laila

“Aku tau fashion muslimah yang lagi booming sekarang ya dari sosial media, hal itu wajar ya karena menurutku kebanyakan mahasiswa sekarang tidak dapat terlepas dari sosial media. Aku saja punya idola sendiri untuk trend fashion, yaitu Zaskia Sungkar. Style yang aku pakai terinspirasi dari dia, karena menurutku fashion yang dia pakai tidak pernah memperlihatkan auratnya tapi tetap enak dipandang dan tentunya dia sangat fashionable”⁵⁴

⁵⁴ Zakiyatul Laila, Mahasiswi KPI Angkatan 2016 wawancara, Jember, Rabu 25 November 2020 jam 10.30 WIB

Hal yang sama juga disampaikan oleh Nita Kurniawati

“Perkembangan teknologi yang menurutku menjadi penyebab mahasiswa selalu up to date tentang fashion, apalagi sekarang kita dimudahkan dengan layanan online shop, kita hanya duduk manis dan memegang hp, lalu kita bisa membeli baju yang kita sukai.”⁵⁵

Dari pernyataan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa mahasiswa mengikuti trend fashion yang selalu berkembang itu adalah hal yang wajar, karena semakin canggihnya teknologi sehingga sangat memudahkan mereka mengakses apa-apa yang mereka perlukan terutama tentang model-model fashion terbaru dan cara berpakaian yang sedang trendi, dan secara naluri wanita memang membutuhkannya. Pernyataan tersebut sesuai dalam teori karya ilmiah yang di tulis oleh Anisa Mega yang menyatakan bahwa salah satu faktor penyebab trend fashion adalah internet, tanpa kita sadari internet juga menjadi faktor penentu penyebar luasan trend fashion.⁵⁶ Pemilik usaha busana secara online pun ikut memberikan peran dengan menyediakan berbagai busana yang mengikuti trend fashion sehingga mau tidak mau mahasiswa akan mengikuti trend fashion yang ada.

Dilain pihak, menurut hasil wawancara peneliti terhadap mahasiswa yang dijadikan sampel penelitian ini diperoleh data bahwa fashion muslimah juga dijadikan sebagai gaya hidup atau life style yang mereka pilih, seperti penuturan dari Machmuda

⁵⁵ Nita Kurniawati, Mahasiswa KPI Angkatan 2016, wawancara, Jember, Senin 30 November 2020 jam 19.00 WIB

⁵⁶ Perkembangan Trend Fashion di Indonesia (On-Line), tersedia di : <https://www.kompasiana.com/annisamega/588321f3cc92731105931d89/perkembangan-trend-fashion-di-indonesia?page=all>. Oleh Anisa Mega, di akses pada tanggal 02 Desember 2020 pukul 15.08 WIB.

“Menurut saya, fashion muslimah selain tuntutan dari agama juga menjadi gaya hidup. Contohnya saya kak, misalnya saya pingin beli baju, selain memilih yang menutup aurat, jelas model, bahan, harga serta model harus kekinian, karena percuma kalau kita beli baju terus tidak terpakai karena modelnya yang sudah lama.”⁵⁷

Gaya hidup itu sendiri secara sosiologis merujuk pada gaya khas suatu kelompok tertentu. Sementara dalam masyarakat modern, gaya hidup membantu mendefinisikan mengenai sikap, nilai-nilai, kekayaan, serta posisi seseorang.⁵⁸ Hal ini diperkuat dengan jawaban Yuniar Lailatul Maghfiroh

“Kalau menurut saya mengenai trend fashion muslimah adalah fashion untuk perempuan muslim yang harus sesuai dengan model yang lagi trend sekarang. Banyak baju syar’i yang ditawarkan dan bagus-bagus, jadi tinggal kita mampu apa tidak untuk mengikutinya. Karena saya pribadi selain fashion yang selalu saya pakai, saya juga suka dengan aksesoris tambahan seperti tas dengan bahan yang bagus, dan sepatu yang senada dengan pakaian yang sedang saya pakai .”⁵⁹

Berdasarkan beberapa hasil wawancara di atas, mengenai makna trend fashion bagi mahasiswi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Jember adalah penggunaan busana yang diperuntukkan untuk menutup aurat sesuai dengan ketentuan agama dan model yang ditampilkan adalah sesuai dengan kemajuan zaman, serta tidak lupa bahwa trend fashion juga bisa dijadikan gaya hidup bagi mereka. Tidak ada yang menjelaskan untuk menjadi muslimah kita wajib mengikuti trend fashion atau berpenampilan yang fashionable. Namun, fashion menurut penulis

⁵⁷ Machmuda, Mahasiswi KPI Angkatan 2016, *wawancara*, Jember, Rabu 24 Februari 2021 jam 14.00 WIB

⁵⁸ Retno Hendariningrum / M. Edy Susilo, “Jurnal Ilmu Komunikasi” *Fashion dan Gaya Hidup : Identitas dan Komunikasi*, Vol 6, No 2, (Agustus, 2008): 26

⁵⁹ Yuniar Lailatul Maghfiroh, Mahasiswi KPI Angkatan 2017, *wawancara*, Jember, Selasa 23 Maret 2021 jam 15.30 WIB

juga tetaplah penting, karena hal pertama yang akan diperhatikan seorang mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam adalah penampilan tetapi harus sesuai dengan syariat islam.

2. Fashion Muslimah Menjadi Pesan Keagamaan bagi Mahasiswi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Jember

Tidak sedikit mahasiswi Komunikasi dan Penyiaran Islam selalu up to date dengan trend-trend busana yang berlaku dan berubah-ubah dengan cepatnya. Mengikuti trend fashion muslimah ada pro dan kontra namun kebanyakan tetap diperbolehkan asalkan tetap menyesuaikan dengan syariat agama.

Hal ini yang menjadikan keingintahuan peneliti, apakah trend fashion muslimah yang ada di Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Jember sudah bisa dikatakan sebagai pesan keagamaan para mahasiswanya atau belum. Berdasarkan hasil wawancara kepada Siti Hoviyah mahasiswi KPI angkatan 2020, dapat ditarik kesimpulan bahwa ia telah memahami dengan baik arti menutup aurat dan mampu untuk mengaplikasikan busana muslimah dalam kehidupannya sebagai pesan agama, terlihat dari pakaian yang dikenakan oleh Hovi pada saat ditemui peneliti, ia memakai baju yang longgar dan juga mengenakan jilbab atau kerudung yang lebar hingga menutupi dada. Menurut informasi yang peneliti dapat, tidak hanya sebatas dikampus saja Hovi mengenakan busana muslimah namun ketika berada diluar kampus pun Hovi tetap konsisten mengenakan busana tersebut, misalnya saat acara diluar kampus,

atau ketika berkumpul dengan teman-temannya untuk sekedar jalan-jalan maupun ketika berada dilingkungan rumah.

“Kalau menurut saya pribadi sih sudah mbak, ya karena saya sudah menjalankannya sendiri, maksudnya saya telah memakai pakaian yang sopan ketika datang ke fakultas, baju saya tidak ketat, saya memakai rok, dan jilbab saya menutupi dada. Saya tidak hanya memakai pakaian seperti itu di kampus, tapi ketika diluar kampus juga, mengingat saya dari kecil sudah hidup di pondok pesantren, jadi itu sudah menjadi kebiasaan buat saya”⁶⁰

Hal ini juga diperkuat dengan pernyataan Lailatul Qomariah

“Selama saya berkuliah disini menurut saya fashion yang digunakan oleh mahasiswinya sudah memenuhi kriteria agama Islam, lebih spesifik lagi teman-teman saya yang sesama mahasiswi di kelas, mereka tidak memakai pakaian yang ketat ataupun yang tembus pandang.”⁶¹

Syarat-syarat wajib yang harus dipenuhi oleh pakaian seorang wanita juga sudah dijelaskan oleh Syaikh Nashiruddin, beliau mengatakan bahwa pakaian wanita itu:

- a. Haruslah menutup seluruh badannya, kecuali wajah dan kedua telapak tangannya dengan penjelasan sebagaimana yang dibicarakan di muka;
- b. Bukan merupakan pakaian untuk berhias;
- c. Tidak tipis, tidak sempit, sehingga menampakkan lekuk tubuh;
- d. Tidak diberi wangi-wangian;
- e. Tidak menyerupai pakaian laki-laki;

⁶⁰ Siti Hoviyah, Mahasiswai KPI Angkatan 2020, *wawancara*, Jember, Rabu 24 Maret 2021 jam 19.00 WIB

⁶¹ Lailatul Qomariah, Mahasiswi KPI Angkatan 2016, *wawancara*, Jember, Selasa 23 Maret 2021 jam 14.00 WIB

- f. Tidak menyerupai pakaian orang-orang kafir; dan bukan untuk mencari popularitas;

Tapi dilain sisi, selain digunakan untuk menjadi pesan keagamaan, peneliti mendapat informasi bahwa mahasiswa mengartikan fashion muslimah hanya sebagai tuntutan atau ketentuan kampus yang ada, hal ini dijelaskan oleh Dewi Astutik ketika diwawancarai peneliti di tempat kostnya

“Jujur saja mbak, saya memakai kerudung dan pakaian sopan hanya di kampus saja, kalau diluar kampus seperti pergi ke mall saya memakai fashion yang nyaman bagi saya, ya seperti celana jeans, lalu baju biasa, soalnya kan setau saya kalau dikampus minimal kalau ingin pakai celana ya harus longgar dan baju harus panjang”⁶²

Tidak bisa dipungkiri bahwa fashion mempengaruhi penampilan seseorang, hal itu dibuktikan oleh pernyataan Dewi, selain trend fashion yang digunakannya diluar kampus yang tujuannya untuk membuat nyaman, ia juga mengaku bahwa ketika ia memakai fashion yang ia inginkan maka ia akan terlihat lebih cantik dan modis, hal itu juga terlihat ketika peneliti mendatangi Dewi ditempat janji untuk wawancara, ia memakai pakaian yang bisa dikatakan santai menurutnya, yaitu memakai celana jeans, baju atasan yang tidak sampai kelutut, serta kerudung yang diselempangkan ke pundaknya.

⁶² Dewi Astutik, Mahasiswi KPI Angkatan 2018, wawancara, Jember, Selasa 23 Maret 2021 jam 16.00 WIB

Trend fashion muslimah yang menjadi tuntutan dari kampus juga didukung oleh pernyataan dari Dea Sahda ketika diwawancarai oleh peneliti, ia mengatakan:

“Menurutku ya kak kalau ditanya tentang fashion apakah sudah menjadi pesan keagamaanku apa belum menurutku belum, karena kan sepengetahuanku fashion muslimah itu yang syar’i, yang selalu memakai jubah dan kerudungnya harus nutup dada, apalagi kalau ini menyangkut agama kita. Nah kalau aku kan pakai baju kayak gitu cuma di kampus aja kak, aku loh kalau di luar kampus jarang pakai kerudung, bukan setiap hari sih tapi pernah.”⁶³

Fuji Tyas Hari Winarno juga berpendapat bahwa

“Hanya sebagian mahasiswi yang menjadikan fashion muslimah mereka sebagai pesan agama. Karena mungkin sebagian mahasiswi memang sudah ada yang berhijab atau berpakaian syar’i dari dulu, tetapi ada yang juga hanya untuk mengikuti peraturan yang ada, apalagi diimbangi dengan adanya trend fashion, pasti mereka berlomba-lomba untuk terlihat untuk lebih modis”⁶⁴

Siti Hoviyah yang awalnya berpendapat bahwa fashion yang ia pakai sudah memenuhi kriteria agamanya, mengemukakan pendapat lain. Ia berpendapat bahwa untuk menyampaikan pesan keagamaan Islam tidak hanya melalui pakaian yang seseorang pakai sehari-hari, ia bersaksi bahwa teman sekamarnya yang juga mahasiwi IAIN Jember adalah seorang yang perempuan yang jarang sekali memakai jilbab apalagi baju syar’i kecuali di kampus atau ke acara formal. Tapi hoviyah mengatakan bahwa temannya tersebut taat sekali beribadah, terkadang apa yang mereka

⁶³ Dea Sahda, Mahasiswi KPI Angkatan 2020, *wawancara*, Jember, Rabu 24 Maret 2021 jam 19.30 WIB

⁶⁴ Fuji Tyas Hari Winarno, Mahasiwa KPI Angkatan 2016, *wawancara*, Jember, Rabu 30 Juni 2021 jam 11.16 WIB

kenakan (fashion) tidak selalu mencerminkan tingkat keagamaan pada diri seseorang, itulah yang dikatakan Hoviyah.

Berdasarkan beberapa hasil wawancara di atas, mengenai trend fashion sebagai pesan keagamaan bagi mahasiswi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Jember, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa mahasiswa memaknai trend fashion selain menjadi pesan keagamaan mereka, juga hanya sebagai tuntutan kampus yang berlaku.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil penelitian melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dianalisis, selanjutnya peneliti akan membahas hasil temuan yang diperoleh dari hasil penyajian data. Untuk membahas hasil temuan ini, peneliti harus menganalisa data berdasarkan teori dan metode yang telah dipilih sebelumnya. Selain itu, pembahasan temuan ini juga merupakan jawaban dari fokus masalah yang telah dirumuskan. Berpijak pada perumusan yang sesuai dengan objek di lapangan, yaitu mengenai “TREND FASHION MUSLIMAH SEBAGAI PESAN KEAGAMAAN”. Peneliti dapat menemukan temuan-temuan sebagai berikut:

1. Trend Fashion Muslimah Dimaknai oleh Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Jember

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam sudah bisa memaknai apa arti dari trend fashion muslimah. Trend fashion muslimah adalah segala

sesuatu yang dikenakan oleh wanita muslimah mulai dari atas kepala hingga ujung kaki yang sesuai menurut syariat Islam, yaitu busana yang tidak ketat dan tembus pandang. Mengikuti trend tentu sah-sah saja yaitu mengikuti fashion sesuai model yang berkembang sekaarang, asalkan tidak berlebihan karena sesungguhnya yang berlebih-lebihan itu tidak baik dan tidak disukai oleh Allah SWT.

Temuan penelitian ini relevan dengan teori yang dikemukakan Syaikh Nashiruddin bahwa syarat-syarat wajib yang harus dipenuhi oleh pakaian seorang wanita. bahwa pakaian wanita harus menutup seluruh badannya, bukan merupakan pakaian untuk berhias, kain tidak tipis, tidak menampakkan lekuk tubuh, tidak menyerupai pakaian laki-laki, tidak menyerupai pakaian orang-orang kafir.⁶⁵ Makna fashion muslimah adalah pakaian atau busana yang dipakai oleh perempuan muslimah dalam aktivitas keseharian.

Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam sudah mengaplikasikan trend fashion muslimah dalam penampilannya sehari-hari, terlihat dari busana yang dikenakan di kampus maupun diluarnya, model yang dikenakan sudah mengikuti trend yang sedang berkembang, bahkan mereka kadang memburu busana-busana tersebut hingga ke luar kota Jember melalui jasa transaksi *online*.

Tidak dipungkiri bahwa kemajuan teknologi yang mempengaruhi trend fashion itu berkembang, hal itu yang menyebabkan mahasiswa

⁶⁵ Syaikh Nashiruddin Al-Albani, *Jilbab Wanita Muslimah* (Jogyakarta: Media Hidayah, 2002), 235.

mudah mengakses apapun yang mereka perlukan seperti halnya model-model busana yang sedang berkembang. Apalagi dengan adanya jasa transaksi online maka itu semakin memudahkan mahasiswa memburu apa yang mereka inginkan. Tidak hanya itu bahkan salah seorang narasumber mengatakan bahwa ia mengenakan trend fashion muslimah karena terinspirasi dari artis kesukaannya, ia melihatnya di media sosial.

Berdasarkan hasil wawancara juga ditemukan bahwa penggunaan trend fashion muslimah dikalangan Mahasiswa Komunikasi Dan Penyiaran Islam dijadikan sebagai life style atau gaya hidup mereka dalam sehari-hari. Gaya hidup sendiri menurut sosiologis bisa diartikan sebagai gaya khas suatu kelompok. Jadi dapat disimpulkan bahwa mengenai makna trend fashion bagi mahasiswi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Jember adalah penggunaan busana yang diperuntukkan untuk menutup aurat sesuai dengan ketentuan agama dan model yang ditampilkan adalah sesuai dengan kemajuan zaman, serta tidak lupa bahwa trend fashion juga bisa dijadikan gaya hidup bagi mereka.

2. Fashion Muslimah Menjadi Pesan Keagamaan bagi Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Jember

Istilah trend bukanlah hal asing di telinga masyarakat, apalagi dalam dunia kampus. Trend tidak hanya terbatas pada objek atau benda tertentu. Jadi trend akan bisa terjadi pada semua hal maupun barang. Misal rambut akan terjadi trend rambut, baik dari segi warna, maupun model potongannya. Demikian juga dengan busana akan terjadi trend busana.

Dan yang patut diingat trend biasanya bersifat sementara dan cepat berganti, begitu bosan akan tergantikan dengan trend yang baru.

Trend fashion busana muslimah adalah busana wanita muslim terbaru yang dapat berubah-ubah di waktu-waktu tertentu. Tidak sedikit mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Jember selalu *up to date* dengan trend-trend busana yang berlaku dan berubah-ubah dengan cepatnya. Mengikuti trend busana muslimah bersifat relatif dan tidak semua mahasiswa suka dengan trend-trend tersebut. Trend busana muslimah diperbolehkan asalkan tetap menyesuaikan dengan syari'at (trendi yang syar'i), terlebih lagi jika diniati ingin memberi contoh bagi wanita-wanita yang belum menggunakan busana muslimah sehingga tertarik mengenakannya dengan proses *fashionable* terlebih dahulu dengan pemahaman yang semakin dipertajam sehingga menjadi syar'i dan tertutup semua aurat yang seharusnya ditutup.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dan hasil observasi, dapat dipahami bahwa mahasiswi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Jember ia telah memahami dengan baik arti menutup aurat dan mampu untuk mengaplikasikan busana muslimah dalam kehidupannya, hal ini terlihat dari pakaian atau busana yang dikenakan pada saat datang ke kampus ketika mengikuti kuliah maupun kegiatan-kegiatan lain di dalam kampus IAIN Jember. Tampilan mahasiswi banyak yang memakai baju gamis yang longgar dan juga

mengenakan jilbab atau kerudung yang lebar hingga menutupi dada, dan lekukan-lekukan tubuhnya.

Temuan penelitian tentang fashion muslimah yang dikenakan oleh mahasiswi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Jember sesuai dengan syarat berbusana syar'i, relevan dengan teori yang dikemukakan Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah dan hadist nabi bahwa fashion bagi wanita muslimah hendaknya dapat menutup aurat secara syariat Islam dan model yang digunakan sesuai dengan budaya masyarakat Islam, masalah aurat yang harus ditutup oleh kaum wanita dari pandangan kaum pria, begitu juga yang harus ditutup oleh kaum pria dari pandangan kaum pria, dan yang harus ditutup oleh kaum wanita dari pandangan kaum wanita.⁶⁶

Temuan tersebut juga relevan dengan teori yang dikatakan Syaikh Nashiruddin mengatakan tentang syarat-syarat wajib yang harus dipenuhi oleh pakaian seorang wanita, bahwa pakaian wanita itu: a) Haruslah menutup seluruh badannya, kecuali wajah dan kedua telapak tangannya dengan penjelasan sebagaimana yang dibicarakan di muka, b) Bukan merupakan pakaian untuk berhias, c) Tidak tipis, tidak sempit, sehingga menampakkan lekuk tubuh, d) Tidak diberi wangi-wangian, e) Tidak menyerupai pakaian laki-laki, f) Tidak menyerupai pakaian orang-orang kafir; dan g) bukan untuk mencari popularitas.⁶⁷

⁶⁶ Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah, *Hijab dan Pakaian Wanita Muslimah dalam Shalat* (Solo: At-Tibyan, 2010), 32.

⁶⁷ Syaikh Nashiruddin Al-Albani, *Jilbab Wanita Muslimah* (Jogyakarta: Media Hidayah, 2002), 235.

Tetapi dilain pihak, menurut informasi yang peneliti dapat beberapa mahasiswi mengenakan busana muslim yang baik hanya sebatas di kampus saja, namun ketika berada di luar kampus mereka melepaskannya, misalnya saat saat bepergian ke mall, atau ketika berkumpul dengan teman-temannya untuk sekedar jalan-jalan maupun ketika berada di lingkungan kost-kostan, maupun dirumah. Dapat diartikan bahwa mereka hanya melakukan tuntutan kampus yang ada.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan selama ini, penulis menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Makna Trend Fashion Bagi Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam

Makna trend fashion bagi mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam adalah penggunaan busana dan segala aksesorisnya yang diperuntukkan untuk menutup aurat sesuai dengan ketentuan agama dan model yang ditampilkan adalah sesuai dengan kemajuan zaman, serta mampu menampilkan ciri khas seorang mahasiswi.

2. Trend Fashion Muslimah sebagai Pesan Keagamaan bagi Mahasiswi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Trend fashion bagi mahasiswi Komunikasi dan Penyiaran Islam secara tidak langsung dapat menjadi pesan keagamaan dan gaya hidup bagi mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam, hal ini ditandai dengan perilaku mahasiswa, di mana mahasiswa yang memakai trend fashion muslimah baik di kalangan kampus maupun di lingkungan tempat kostnya akan memiliki perilaku keagamaan yang lebih agamis. Selain itu sebagian mahasiswi yang selalu ingin tampil trendi dan selalu mengikuti trend akan selalu mengikuti perkembangannya, karena mereka cenderung mengikuti trend fashion karena untuk memenuhi gaya hidup mereka terhadap

fashion. Sementara bagi mahasiswa lain yang kurang respon terhadap trend fashion tidak terlalu memburu busana-busana yang trend, akan tetapi mereka cukup memakai busana yang sesuai dengan syar'i.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian penulis tentang Trend Fashion Muslimah Sebagai Identitas Keagamaan (Studi Kasus Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Jember), maka peneliti mengemukakan saran-saran yang direkomendasikan pada:

1. Bagi peneliti

Bagi peneliti selanjutnya, peneliti sangat mengharapkan adanya kajian ulang dan penelitian lanjutan.

2. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa yang memahami dan mengenakan trend fashion muslimah tertentu, seharusnya tidak hanya sebatas penampilan dan identitas, akan tetapi juga disertai dengan perilaku yang sesuai dengan nilai, norma dan etika yang sesuai dengan ajaran Islam dan aturan yang berlaku di kampus IAIN Jember, sehingga dari penampilan dan perilaku benar-benar sesuai dan mencerminkan kepribadian seorang muslimah cerdas dan berakhlak mulia, energik dan lembut, serta menghiasi perilakunya dengan sopan santun sebagai muslimah sejati.

3. Bagi Masyarakat Islam

Untuk masyarakat Islam khususnya, dunia mode islam tidaklah kalah dengan dunia mode barat, dalam artian gunakan busana muslimah

yang menutup aurat serta tidak ketinggalan dengan trend mode yang berkembang.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Renika Cipta.
- Barnard, Malcolm. 2016. *Fashion Sebagai Komunikasi Cara Mengkomunikasikan Identitas Sosial, Seksual, Kelas, dan Gender*. Yogyakarta: Jalasutra.
- BW. 2015. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Zainzam, 2015.
- Enggar Rustyafuru dan Gend Hendastomo, “Muslimah Fashion Styles In The Consumption Of Signs” Yogyakarta : Jalasutra.
- Firdaus, Jannah. 2019. *Risalah Tuntunan Fiqih Lengkap Kaum Wanita Muslimah*. Jakarta: Mediapro.
- Fustathul Aulia Prima Setya. 2017. *Persepsi Siswi Terhadap Kewajiban Berbusana Muslimah di Madrasah Aliyah Negeri 2 Sragen Tahun Ajaran 2016/2017*.
- Halimar. 2017. *Wanita Berhijab Di Kawasan Kampus (Studi Kasus Fashion Hijab Temporer Di Kalangan Mahasiswi Kampus Bina Widya Universitas Riau Kota Pekanbaru*.
- Harse Wuri Dhaneswara. 2016. *Hubungan Tingkat Religiusitas dengan Gaya Berjilbab Mahasiswi (Studi Kasus pada Mahasiswi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta)*.
- Hendariningrum, Retno. 2008. “Fashion dan Gaya Hidup : Identitas dan Komunikasi”, *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Volume 6, Nomor 2.
- Hidayanti. Nur Silvia. 2017. *Trend Model Berjilbab Di Kalangan Mahasiswi Komunikasi Penyiaran Islam IAIN Purwokerto*.
- https://www.kompasiana.com/annisamega/588321f3cc92731105931d89/perkem_bangan-trend-fashion- di-indonesia?page=all. Oleh Anisa Mega, diakses pada tanggal 3 September 2020 pukul 07:05 WIB.
- Jatmiko, Agus. 2017. *Motif Mahasiswa Dalam Menggunakan Tren Jilbab di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Ponorogo Pada Mahasiswi Jurusan Ushuluddin dan Dakwah*.
- Lipovetsky. 2015. “The Empire of Fashion: Dressing Modern Democracy dalam George Ritzer & Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Modern*” Cet-9. Jakarta: Kencana Media Group.
- Moleong, Lexy J. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya.

- Mubarak & Sanawiri. 2018. *Pengaruh Fashion Lifestyle Terhadap Purchase Intention (Studi Pada Konsumen Pakaian Second Hand)*.
- Patta Hindi Asis. 2017. *Makna Berhijab Bagi Muslimah: Sebuah Persepsi Mahasiswa FISIP Universitas Muhammadiyah Kendari*.
- Qamaruddin, Ibrahim. 2020. *Wanita Dalam Pandangan Islam dan Wanita Dalam Tinjauan Akidah Yahudi dan Masihi Antara Mitos dan Kebenaran*. Kanada: Universitas Kinjistoon-Ontario.
- Rachman, Setyawan & Rahmi. 2018. *Identifikasi Penerapan Etika Bisnis Islam pada Perdagangan Fashion Busana Muslim di Pasar Baru Trade Center*.
- Ristinova, Firza. 2016. *Makna Hijab atau Jilbab di Kalangan Mahasiswa Universitas Airlangga*.
- Suciani, Wahyu Aria. 2016. *Etika Berbusana Muslimah Bagi Mahasiswi Iain Palangka Raya (Analisis Hukum Islam)*.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukanto, Soerjono. 2014. *Kamus Sosiologi*. Jakarta: Raja Graffindo.
- Supriyanto, "Trend Busana Muslimah Dan Perilaku Keagamaan", *Jurnal Yin Yang*, Vol 13 No. 2. 2018.
- Syaikh Nashiruddin Al-Albani, 2002. *Jilbab Wanita Muslimah*. Yogyakarta: Media Hidayah.
- Syaikh Nashiruddin Al-Albani. 2020. *Jilbab Wanita Muslimah*. Yogyakarta: Media Hidayah.
- Taimiyah, Syaikhul Islam Ibnu. 2010. *Hijab dan Pakaian Wanita Muslimah dalam Shalat* Solo: At-Tibyan.
- Wijayanti, Titik. 2017. *Marketing dan Busana*. Jakarta: Alex Media Kompotindo.

LINK

www.galermuslimoidly.com, diakses 20 April 2021 jam 20.45 wib
www.polyvore.com Yogyakarta : Pengetahuan Busana II, diakses pada 17
Februari 2021

yhulianan.blogspot.com/2014/02/karya-ilmiah-remaja-trend-mode-pada-html.
Pada 3 September 2020



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Dengan ini, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Lia Selviana

NIM : D20161066

Fakultas : Dakwah

Jurusan/Prodi : Dakwah/ Komunikasi Penyiaran Islam

Semester : X (Sepuluh)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul “TREND FASHION MUSLIMAH SEBAGAI PESAN KEAGAMAAN (STUDI KASUS MAHASISWA PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM IAIN JEMBER)” merupakan asli karya saya, kecuali kutipan-kutipan yang telah disebutkan sumbernya. Jika terdapat kesalahan dalam skripsi ini maka telah menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat.

Jember, 05 Juli 2021



Lia Selviana

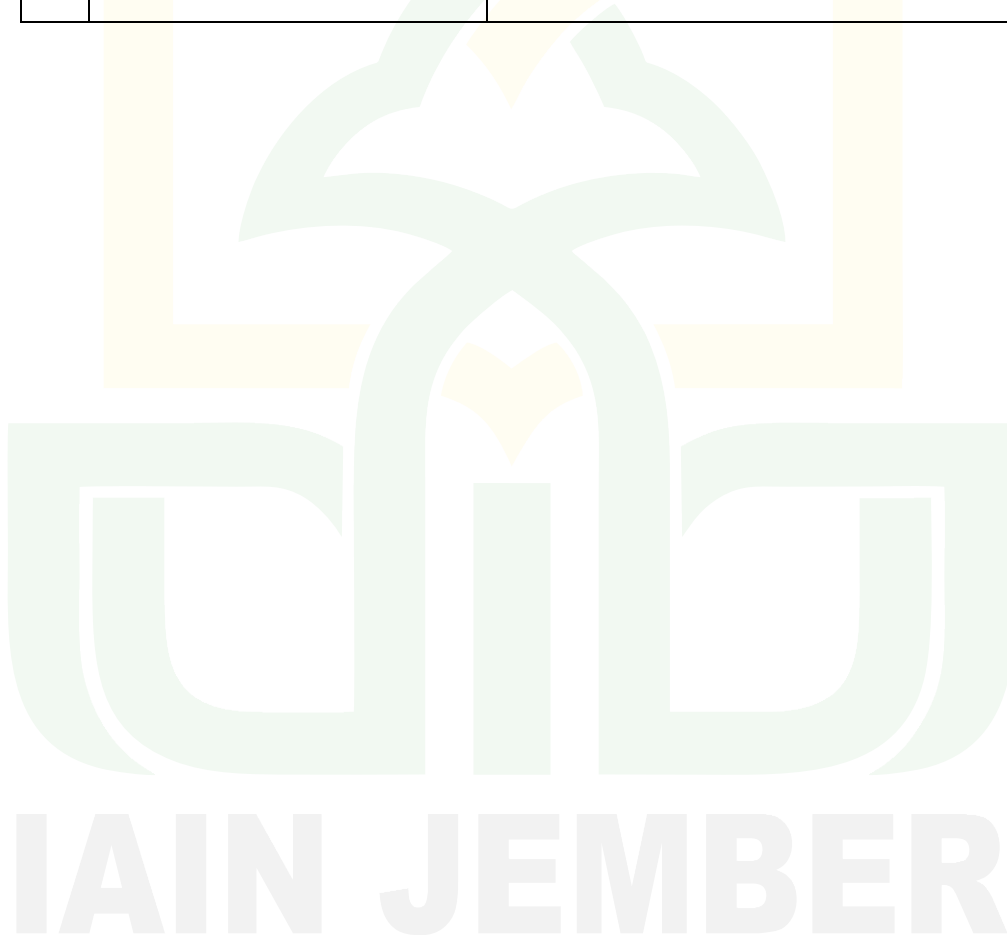
Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metodologi Penelitian	Fokus Masalah
Trend Fashion Muslimah Sebagai Identitas Keagamaan (Studi Kasus Di Komunikasi Dan Penyiaran Islam IAIN Jember)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Trend Fashion 2. Pesan Keagamaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Makna trend fashion 2. Syariat Islam 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Gaya hidup 2. Menutup aurat 3. Tidak terawang 4. Tidak ketat 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Data primer diperoleh dari wawancara kepada mahasiswi Komunikasi Peyiaran Islam 2. Data sekunder diperoleh dari <ol style="list-style-type: none"> a. Buku b. Skripsi c. Jurnal 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode pendekatan kualitatif. 2. Penentuan sumber data <i>purposive sampling</i> 3. Metode pengumpulan data: Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi 4. Metode analisis Miles & Huberman. 5. Keabsahan data Triangulasi data 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana trend fashion muslimah dimaknai oleh mahasiswi Komunikasi penyiaran Islam IAIN Jember? 2. Bagaimana trend fashion muslimah menjadi Pesan keagamaan bagi mahasiswi Komunikasi Penyiaran Islam?

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Trend Fashion Muslimah Sebagai Identitas Keagamaan (Studi Kasus Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam)

No	Bulan	Kegiatan
1	Juli	Observasi
2	Agustus	Pengerjaan Bab I-3
3	November 2020-Juni 2021	Wawancara/ penelitian
4	Juni	Pengerjaan Bab 4
5	Juli	Pengerjaan Bab 5



PEDOMAN WAWANCARA

- a. Apa yang anda ketahui tentang trend fashion muslimah ?
- b. Bagaimana fashion menurut syariat Islam ?
- c. Apakah anda selalu mengenakan fashion muslimah ?
- d. Apa alasan anda memakai fashion muslimah ?
- e. Darimana anda mengetahui perkembangan trend fashion muslimah?
- f. Apakah menurut anda pakaian yang anda kenakan sudah memenuhi kriteria syariat islam ?
- g. Menurut anda apakah trend fashion muslimah sekarang sudah bisa menjadi identitas agama bagi diri anda ?

IAIN JEMBER

DOKUMENTASI



Wawancara dengan informan Nita Kurniawati



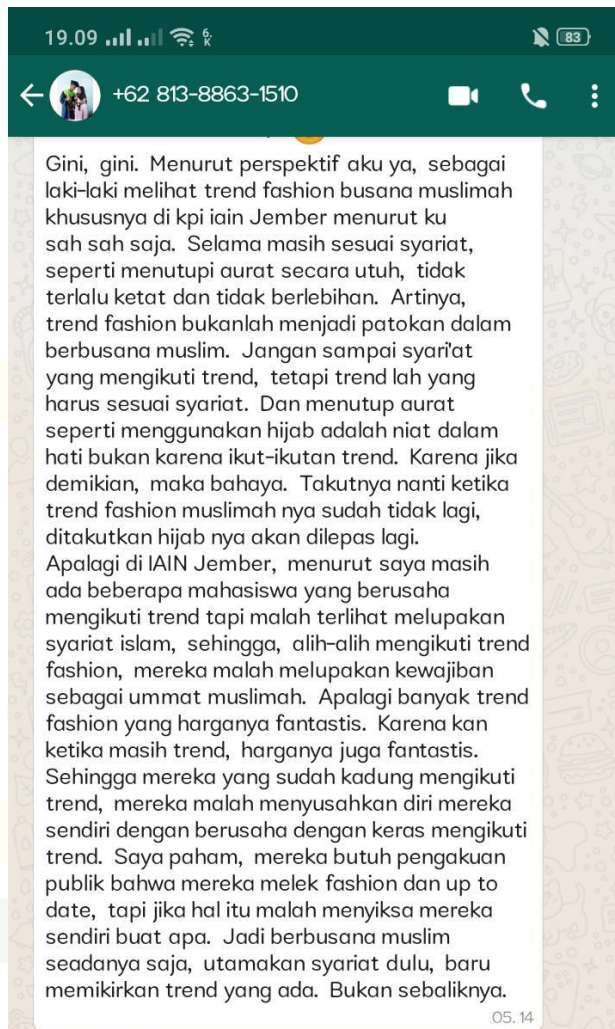
Wawancara dengan informan Siti Hoviyah



Wawancara dengan informan Dea Sahda

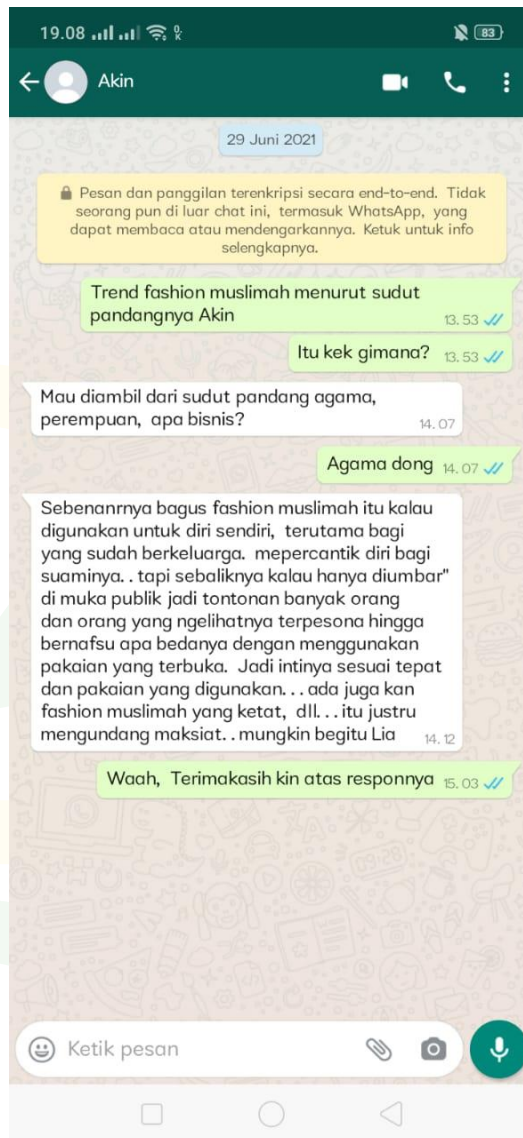


Wawancara dengan Informan Yuniar Lailatul Maghfiroh



Wawancara online dengan informan Fuji Tyas Hari Winarno

IAIN JEMBER



Wawancara online dengan informan Muhammad Nurul Yakin

IAIN JEMBER

BIODATA PENULIS



A. Biodata Pribadi

Nama : Lia Selviana
NIM : D20161066
Fakultas/ Prodi : Dakwah/ Komunikasi dan Penyiaran Islam
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 05 Februari 1998
Alamat : Dusun Krajan I, RT/RW 001/003, Desa Ngampelrejo,
Kecamatan Jombang, Kabupaten Jember

B. Riwayat Pendidikan

a) TK : TK Nurul Hikmah
b) SD : SDN Ngampelrejo 01
c) SMP : SMP Daruttaqwa Jombang
d) SMK : MAN 3 Jember
e) Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember